

BAB IV

HASIL STUDI KASUS

Pada BAB IV ini akan membahas hasil studi kasus mengenai implementasi keperawatan terhadap 4 klien yaitu Warga Binaan pertama Tn. A, Warga Binaan kedua Tn. J, Warga Binaan Ketiga Tn. R, dan Warga Binaan Keempat Tn. R pada pengguna NAPZA dengan risiko perilaku kekerasan di Lapas Pakjo Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026. Asuhan keperawatan ini dilakukan melalui proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Uraian ini telah difokuskan pada hasil implementasi keperawatan dukungan memaafkan dilaksanakan untuk menjadi bahas pembahasan dalam Laporan Tugas Akhir.

A. Profil Lapas Pakjo Palembang

1. Gambaran umum Lapas Pakjo Palembang

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Pakjo Palembang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki tugas utama dalam melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan melalui pendekatan rehabilitasi, pembinaan kepribadian, serta reintegrasi sosial. Lapas ini berlokasi di kawasan Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, yang secara geografis berada di wilayah strategis sehingga memudahkan akses pelayanan bagi keluarga warga binaan maupun petugas pemasyarakatan. Sebagai lembaga pemasyarakatan, Lapas Pakjo tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani masa pidana, tetapi juga sebagai sarana pembinaan untuk membentuk narapidana menjadi individu yang mampu memperbaiki diri, menyadari kesalahan, serta dapat kembali diterima oleh masyarakat setelah selesai menjalani hukuman.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan di Lapas Pakjo meliputi pembinaan kepribadian melalui kegiatan keagamaan, pembinaan mental, konseling, serta pembinaan kemandirian berupa pelatihan keterampilan kerja yang bertujuan meningkatkan kemampuan warga binaan sebagai bekal kehidupan setelah bebas. Selain itu, Lapas Pakjo juga menyediakan fasilitas pendukung seperti blok hunian, ruang pembinaan, sarana ibadah, poliklinik kesehatan, serta area kegiatan kerja warga binaan yang menunjang proses pemasyarakatan secara menyeluruh. Namun demikian, sebagaimana beberapa lembaga pemasyarakatan lain di Indonesia, Lapas Pakjo Palembang juga menghadapi tantangan berupa kondisi kelebihan kapasitas penghuni yang berdampak pada keterbatasan ruang hunian, meningkatnya risiko gangguan keamanan, serta tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan fisik maupun psikologis bagi warga binaan. Kondisi tersebut menjadikan Lapas Pakjo sebagai lokasi yang relevan untuk penelitian terkait kesehatan jiwa, perilaku, maupun intervensi terapeutik pada warga binaan, karena lingkungan pemasyarakatan memiliki dinamika sosial yang kompleks, termasuk stres akibat kehilangan kebebasan, konflik antar penghuni, serta kesulitan adaptasi terhadap aturan lembaga. Berdasarkan kondisi tersebut, Lapas Pakjo Palembang dipandang sebagai tempat penelitian yang sesuai untuk mengkaji berbagai fenomena kesehatan dan perilaku warga binaan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan pembinaan psikososial di lingkungan pemasyarakatan (Surbakti & Anwar, 2023).

Lapas Pakjo Palembang merupakan salah satu unit pemasyarakatan terbesar di wilayah Sumatera Selatan yang menampung tahanan dan narapidana dari berbagai jenis kasus pidana, termasuk tindak pidana umum, narkoba, serta kasus yang melibatkan anak dan remaja yang berhadapan dengan hukum. Berdasarkan beberapa laporan dan penelitian terbaru, salah satu kondisi yang menjadi karakteristik utama di lokasi penelitian ini adalah over kapasitas penghuni. Data menunjukkan bahwa daya tampung Lapas

Pakjo sekitar 750 orang, namun jumlah penghuni sering kali melebihi angka tersebut dan dapat mencapai lebih dari 1.400 orang. Kondisi kelebihan kapasitas ini berpotensi memengaruhi kenyamanan, keamanan, efektivitas program pembinaan, serta kondisi psikologis warga binaan (Agustina & Yusi, 2023).

Dalam konteks penelitian keperawatan jiwa atau psikososial, kondisi lingkungan di Lapas Pakjo Palembang menjadi aspek yang sangat relevan karena kepadatan hunian dapat meningkatkan risiko munculnya masalah emosional, seperti stres, kecemasan, frustrasi, dan perilaku agresif pada warga binaan. Beberapa studi terbaru juga menegaskan bahwa kondisi kesehatan mental narapidana di lingkungan masyarakat memerlukan perhatian khusus, terutama terkait kemampuan pengendalian emosi dan manajemen amarah. Program pembinaan mental, konseling, penyuluhan kesehatan jiwa, serta terapi aktivitas kelompok menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis warga binaan (Surbakti & Anwar, 2023).

Secara fisik, Lapas Pakjo Palembang dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung, antara lain blok hunian, ruang pelayanan kesehatan, ruang kunjungan, tempat ibadah, area kegiatan pembinaan, serta sarana aktivitas keterampilan bagi warga binaan. Selain pembinaan formal, kegiatan terapeutik seperti terapi bermain, konseling kelompok, dan aktivitas rekreasional juga sangat memungkinkan untuk diterapkan sebagai bagian dari intervensi keperawatan, khususnya pada warga binaan remaja yang memiliki risiko perilaku kekerasan atau kesulitan dalam mengontrol amarah. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian ini dinilai sangat sesuai dengan fokus penelitian mengenai terapi bermain ular tangga dalam manajemen pengendalian marah pada warga binaan dengan risiko perilaku kekerasan, karena lingkungan masyarakat menyediakan populasi yang relevan dengan karakteristik masalah yang diteliti.

2. Visi dan Misi Lapas Pakjo Palembang

a) Visi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan

Adapun Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025-2029 adalah: "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Dalam rangka mendukung pencapaian Visi Presiden dan Wakil Presiden tersebut, Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan periode 2025-2029 menetapkan visi yang selaras sebagai berikut: "Terwujudnya Penegakan Hukum dan Pelayanan Bidang Keimigrasian dan Nilai Pemasarakatan yang Berintegritas, Berkeadilan, dan Mendukung Keamanan Nasional Tangguh Menuju Indonesia Emas 2045."

Melalui visi tersebut, Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan berupaya mewujudkan penegakan hukum dan pelayanan Imigrasi dan Pemasarakatan secara transparan, modern, berkeadilan serta berintegritas untuk menciptakan stabilitas keamanan negara yang tangguh. Dalam visi penegakan hukum dan pelayanan Imigrasi dan Pemasarakatan dibutuhkan proses transparansi dan berkeadilan. Transparan berarti adanya keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan serta penyampaian informasi yang bersifat material dan relevan. Transparansi di tingkat kementerian akan membentuk pola pemerintahan yang baik serta mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Upaya ini juga bertujuan untuk menjamin kepastian hukum yang adil, transparan, dan terstandarisasi bagi WargaNegara Indonesia (WNI), Warga Negara Asing (WNA), tahanan, anak, dan Anak Binaan, serta mewujudkan birokrasi yang sesuai dengan prinsip good governance.

b) Misi

- 1) Mewujudkan Penegakan Hukum dan Pelayanan Bidang Keimigrasian dan Pemasarakatan yang Berintegritas dan Berkeadilan.**

Misi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan ini sejalan dengan Asta Cita 1 yaitu Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM). Perwujudan Asta Cita 1 dalam konteks Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan terkait upaya menciptakan perlindungan hukum bagi warga negara yang berlandaskan keadilan dan restorative justice serta pembinaan kepribadian dan kemandirian Anak Binaan yang berlandaskan ideologi Pancasila.

Dalam konteks keimigrasian, penegakan hukum dan pelayanan yang transparan dan berkeadilan diwujudkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik WNI dan WNA sesuai dengan ketentuan. Dalam proses penegakan hukum yang berkeadilan, setiap orang memiliki kedudukan yang sama di depan hukum. Fungsi keimigrasian dalam upaya penegakan hukum meliputi pemberian dan penolakan izin masuk dan izin tinggal, penyelesaian terhadap pelanggaran keimigrasian, pelaksanaan tindakan administratif keimigrasian/ pro Justisia dan penyidikan hingga deportasi.

Di samping itu, dalam konteks pemasarakatan, penegakan hukum dan pelayanan yang dilakukan secara transparan dan berkeadilan diwujudkan dalam upaya menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap Tahanan, Anak, dan Anak Binaan dalam tahap praadjudikasi, adjudikasi, pascaadjudikasi, pendampingan, pengawasan, proses reintegrasi sosial, serta pelayanan dalam pemenuhan hak bagi tahanan dalam proses peradilan, pemberian pelayanan, pembinaan dan pembimbingan kepada Tahanan, Anak, dan Anak Binaan serta peningkatan kesadaran hukum bagi Tahanan, Anak, dan Anak Binaan dengan prinsip kesamaan kedudukan di dalam hukum.

2) Mewujudkan Tata Kelola Penyelenggaraan Keimigrasian dan Pemasarakatan yang Modern, Profesional, dan Berintegritas.

Misi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan ini sejalan dengan Asta Cita 7 yaitu Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba. Perwujudan Asta Cita 7 dalam konteks Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan adalah terkait upaya memperkuat pengawasan serta penegakan hukum keimigrasian yang adil dan transparan, disertai peningkatan kualitas serta kemudahan layanan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat dan kemudahan berusaha yang modern, profesional dan berintegritas. Upaya ini didukung oleh peningkatan dukungan manajemen dalam mendukung penegakan dan pelayanan hukum keimigrasian, penyiapan program reintegrasi sosial serta pencegahan residivisme guna menjaga stabilitas keamanan nasional, serta penyelenggaraan birokrasi yang modern, profesional dan berintegritas sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).

3. Fasilitas Lapas Pakjo Palembang

Secara umum, fasilitas di LPKA Kelas I Palembang dirancang untuk mendukung pembinaan, pendidikan, kesehatan, serta perkembangan psikososial anak binaan. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2025 dan penelitian terbaru (Syahru & Warih, 2025). fasilitas yang tersedia meliputi:

- a) Fasilitas hunian dan keamanan
 - 1) Blok/kamar hunian anak binaan
 - 2) Sistem pengamanan dan pengawasan (kontrol blok, razia rutin)
 - 3) Area pengawasan petugas dan ruang registrasi
- b) Fasilitas Kesehatan
 - 1) Klinik atau ruang pelayanan kesehatan
 - 2) Pemeriksaan kesehatan rutin
 - 3) Pemberian obat-obatan
 - 4) Skrining penyakit (misalnya TB)

- 5) Program olahraga seperti senam pagi
- a) Fasilitas Pendidikan
 - 1) Sekolah filial (SD, SMP, SMA di dalam LPKA)
 - 2) Program pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, C)
 - 3) Ruang belajar dan kegiatan akademik
- b) Fasilitas pembinaan keagamaan
 - 1) Tempat ibadah
 - 2) Kegiatan mengaji dan pembinaan agama
 - 3) Kerja sama dengan pondok pesantren
- c) Fasilitas keterampilan
 - 1) Pelatihan keterampilan (kerajinan tangan, barista, dll.)
 - 2) Kegiatan produktif seperti: Budidaya ikan dan Pertanian (menanam sayuran)
 - 3) Sarana pelatihan kerja
- d) Fasilitas pelayanan dasar
 - 1) Penyediaan makanan bergizi (program MBG)
 - 2) Air bersih dan sanitasi
 - 3) Sarana kebersihan
- e) Fasilitas layanan administrasi dan digital
 - 1) Sistem informasi layanan (SI-ANIK)
 - 2) Ruang administrasi dan registrasi
 - 3) Layanan integrasi (PB, CB, dll.)

4. Layanan pemulihan di Lapas Pakjo Palembang

a) Layanan konseling psikologi

Layanan konseling merupakan salah satu bentuk utama pemulihan mental bagi anak binaan. Konseling dilakukan secara individual maupun kelompok untuk membantu anak memahami diri, mengelola emosi, serta merencanakan masa depan.

Penelitian tahun 2025 menunjukkan bahwa konseling mampu meningkatkan regulasi emosi, kepercayaan diri, resiliensi, dan orientasi masa depan anak binaan . Selain itu, konseling juga efektif dalam mengurangi kecemasan dan gangguan emosional akibat tekanan selama masa pembinaan (Syaifullah dkk., 2026).

b) Layanan Pembinaan Kepribadian

Layanan ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan membentuk karakter anak binaan melalui:

- 1) Bimbingan rohani/keagamaan
- 2) Penyuluhan kesadaran hukum
- 3) Pembinaan sikap sosial dan moral

c) Layanan Pendidikan

Pemulihan juga dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal, yaitu:

- 1) Sekolah filial (SD, SMP, SMA)
- 2) Program kejar paket (A, B, C)

Layanan ini bertujuan mengembalikan hak pendidikan anak serta meningkatkan kemampuan intelektual sebagai bekal masa depan (Khotimah dkk., 2025).

B. Hasil Studi Kasus

Di bawah ini adalah hasil studi kasus yang dilakukan selama 6 hari terhadap Warga Binaan pertama Tn. A, Warga Binaan Kedua Tn. J, Warga Binaan Ketiga Tn.R dan Warga Binaan Keempat Tn.R.

Tabel 1 Pengkajian Pada Warga Binaan Tn. A, Tn. J, Tn. R, dan Tn. R

FORMAT PENGKAJIAN				
Pengkajian Keperawatan	Tn. A	Tn. J	Tn. R	Tn. R
Identitas	Warga binaan berinisial Tn. A masuk ke lembaga pembinaan khusus anak (lapas) pada tanggal 25 juni 2025. Warga Binaan berusia 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir tidak tamat Sekolah Dasar (SD), status warga binaan belum menikah, belum bekerja, warga binaan beragama islam dan warga binaan tinggal di muara dua, oku selatan.	Warga Binaan berinisial Tn. J masuk ke lembaga pembinaan khusus anak (lapas) pada tanggal 05 mei 2025. Warga Binaan berusia 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir tidak tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), status warga binaan belum menikah, belum bekerja, warga binaan beragama islam dan warga binaan tinggal di muara enim.	Warga Binaan berinisial Tn. R masuk ke lembaga pembinaan khusus anak (lapas) pada tanggal 05 mei 2025. Warga Binaan berusia 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir tidak tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), status warga binaan belum menikah, belum bekerja, warga binaan beragama islam dan warga binaan tinggal di muara enim.	Warga Binaan berinisial Tn. R masuk ke lembaga pembinaan khusus anak (lapas) pada tanggal 04 september 2025. Warga Binaan berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir tidak tamat Sekolah Dasar (SD), status warga binaan belum menikah, belum bekerja, warga binaan beragama islam dan warga binaan tinggal di pali.
Penanggung Jawab	Penanggung jawab Tn. A adalah Tn. S	Penanggung jawab Tn. J Adalah Tn. Y	Penanggung jawab Tn . R adalah Tn. F	Penanggung jawab Tn, R adalah Tn. R
Hubungan	Ayah	Ayah	Ayah	Ayah
Alasan Masuk	Pada saat masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lapas) :	Pada saat masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lapas) :	Pada saat masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lapas) :	Pada saat masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lapas) :

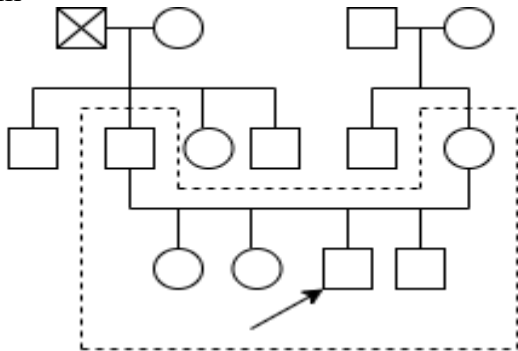
	Warga Binaan di antar oleh kantor polsek, Warga Binaan mengatakan menggunakan narkoba sejak 2023 dengan menggunakan seminggu 3 kali. Warga Binaan sebelum ke lapas Palembang pernah di tahan di lapas muara dua selama 2 bulan. Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 27 April 2026: Warga binaan mengatakan saat masuk lapas sedikit stress karena semuanya di kerjakan sendiri tidak seperti di rumah di bantu orang tuanya. Warga binaan mengatakan sulit mengontrol emosi dan tidak mau mendengarkan nasihat ataupun pendapat orang	Warga Binaan di antar oleh kantor polsek, Warga Binaan menggunakan sabu, ganja, heroin dan opium sejak 2024 dengan menggunakan seminggu hampir setiap hari. Warga Binaan sebelum ke lapas Palembang pernah di tahan di lapas muara enim selama 2 bulan. Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 27 April 2026: Warga binaan mengatakan bahwa merasa stres ketika masuk lapas, karena semua pekerjaan harus dilakukan sendiri, sedangkan di rumah terbiasa mendapat bantuan dari orang tua. Warga binaan mengatakan sering	Warga Binaan di antar oleh kantor polsek, Warga Binaan menggunakan sabu, ganja heroin dan opium sejak 2024 dengan menggunakan seminggu hampir setiap hari. Warga Binaan sebelum ke lapas Palembang pernah di tahan di lapas muara enim selama 2 bulan. Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 27 April 2026: Warga binaan mengatakan bahwa stres mulai dirasakan saat masuk lapas, karena harus melakukan semua aktivitas sendirian, padahal di rumah selalu dibantu oleh orang tua. Warga binaan mengatakan sulit mengontrol marah dan	Warga Binaan di antar oleh kantor polsek, warga binaan menggunakan narkoba sejak 2025 dengan menggunakan seminggu 2 kali dan tidak hanya memakai narkoba warga binaan juga pengendar narkoba sejak bulan Januari 2025. Warga Binaan belum ada riwayat di rawat atau di tahan sebelumnya. Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 27 April 2026: Warga binaan mengatakan bahwa merasa stres begitu masuk lapas, karena segala hal dilakukan sendiri, berbeda dengan di rumah di mana orang tua selalu membantu. Warga binaan mengatakan terkadang
--	--	--	---	---

	lain. Warga binaan tampak gelisah, sering kali berbicara dengan suara keras, kontak mata yang kurang, Postur tubuhnya cenderung tertutup dan menunjukkan tanda-tanda ketegangan. Warga Binaan mengatakan menggunakan sabu karena mengikuti teman. Masalah keperawatan: Risiko Perilaku Kekerasan	marasa kesal dan terkadang dia merasa emosi tanpa alasan yang jelas. Warga binaan sering tampak gelisah, berbicara dengan nada yang tinggi, Sese kali tangan mengepal. Warga Binaan mengaku menggunakan sabu, ganja, heroin, dan opium karena pergaulan lingkungan. Masalah keperawatan: Risiko Perilaku Kekerasan	sulit mengendalikan emosi. Tatapan sedikit tajam, Warga binaan menunjukkan tanda-tanda kecemasan, dengan postur tubuh yang cenderung tertutup, berbicara dengan suara yang keras dan sedikit cepat. Warga Binaan mengaku menggunakan sabu, ganja, heroin, dan opium karena pergaulan lingkungan. Masalah keperawatan: Risiko Perilaku Kekerasan	dia merasa emosi tanpa alasan yang jelas. Tampak sedikit gelisah dan tegang, warga binaan tetap kooperatif dan tidak menunjukkan perilaku agresif langsung. Warga Binaan mengaku menggunakan narkoba dan pengedar narkoba. Masalah keperawatan: Risiko Perilaku Kekerasan
Faktor Predisposisi dan Presipitasi	1. Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu? Warga Binaan mengatakann tidak pernah 2. Jika ya, bagaimana cara pengobatan sebelumnya?	1. Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu? Warga Binaan mengatakann tidak pernah 2. Jika ya, bagaimana cara pengobatan sebelumnya?	1. Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu? Warga Binaan mengatakann tidak pernah 2. Jika ya, bagaimana cara pengobatan sebelumnya?	1. Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu? Warga Binaan mengatakann tidak pernah 2. Jika ya, bagaimana cara pengobatan sebelumnya?

	Tidak Pernah 3. Pernah mengalami? a. Aniaya fisik : Warga Binaan mengatakan tidak pernah b. Aniaya seksual : Warga Binaan mengatakan tidak pernah c. Penolakan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah d. Kekerasan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah e. Tindakan Kriminal : Warga Binaan mengatakan tidak pernah 4. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?	Tidak Pernah 3. Pernah mengalami? a. Aniaya fisik : Warga Binaan mengatakan tidak pernah b. Aniaya seksual : Warga Binaan mengatakan tidak pernah c. Penolakan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah d. Kekerasan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah e. Tindakan Kriminal : Warga Binaan mengatakan tidak pernah 4. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?	Tidak Pernah 3. Pernah mengalami? a. Aniaya fisik : Warga Binaan mengatakan tidak pernah b. Aniaya seksual : Warga Binaan mengatakan tidak pernah c. Penolakan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah d. Kekerasan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah e. Tindakan Kriminal : Warga Binaan mengatakan tidak pernah 4. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?	Tidak Pernah 3. Pernah mengalami? a. Aniaya fisik : Warga Binaan mengatakan tidak pernah b. Aniaya seksual : Warga Binaan mengatakan tidak pernah c. Penolakan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah d. Kekerasan : Warga Binaan mengatakan tidak pernah e. Tindakan Kriminal : Warga Binaan mengatakan tidak pernah 4. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?
--	--	--	--	--

	Warga Binaan mengatakan tidak pernah 5. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan? Warga Binaan mengatakan tidak pernah Masalah Keperawatan : Risiko Perilaku Kekerasan	Warga Binaan mengatakan tidak pernah 5. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan? Warga Binaan mengatakan tidak pernah Masalah Keperawatan : Risiko Perilaku Kekerasan	Warga Binaan mengatakan ada pamannya 5. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan? Warga Binaan mengatakan tidak pernah Masalah Keperawatan : Risiko Perilaku Kekerasan	Warga Binaan mengatakan ada pamannya 5. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan? Warga Binaan mengatakan tidak pernah Masalah Keperawatan : Risiko Perilaku Kekerasan
Pemeriksaan fisik	1. Tanda;tanda Vital : a. Tekanan darah : 110/70 mmHg b. Nadi : 100x/menit 2. Ukur : a. Tinggi badan : 162cm b. Berat badan : 46kg 3. Keluhan fisik : Warga Binaan mengatakan tidak ada keluhan fisik	1. Tanda;tanda Vital : a. Tekanan darah : 110/80 mmHg b. Nadi : 100x/menit 2. Ukur : a. Tinggi badan : 167cm b. Berat badan : 54kg 3. Keluhan fisik : Warga Binaan mengatakan tidak ada keluhan fisik	1. Tanda;tanda Vital : a. Tekanan darah : 110/70 mmHg b. Nadi : 90x/menit 2. Ukur : a. Tinggi badan : 161cm b. Berat badan : 44kg 3. Keluhan fisik : 4. Warga Binaan mengatakan tidak ada keluhan fisik	1. Tanda;tanda Vital : a. Tekanan darah : 120/80 mmHg b. Nadi : 90x/menit 2. Ukur : a. Tinggi badan : 162cm b. Berat badan : 46kg 3. Keluhan fisik : Warga Binaan mengatakan tidak ada keluhan fisik

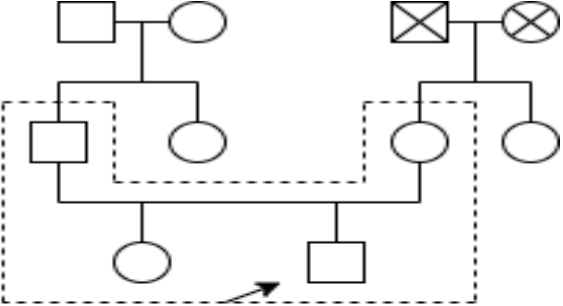
Tabel 2 Genogram Pada Warga Binaan Tn. A, Tn. J, Tn. R, dan Tn. R

Psikososial	Genogram
Warga Binaan 1 : Tn. A	Genogram  : Laki-Laki : Perempuan X : Meninggal ↗ : Klien : Tinggal Serumah Warga Binaan mengatakan tinggal bersama orang tuanya

	1. Konsep diri: a. Gambaran diri Mensyukuri atas apa yang ada ditubuhnya. b. Identitas diri Warga Binaan masih dapat menyebutkan namanya sendiri, dan jenis kelamin. c. Peran diri Warga Binaan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara d. Ideal diri Warga Binaan mengatakan ingin cepat pulang agar bisa berkumpul dengan keluarganya. e. Harga diri Warga Binaan mengatakan jika berhubungan dan berkumpul dengan orang lain merasa malu karena keadaan yang dialaminya. Masalah Keperawatan : Harga diri rendah 2. Hubungan Sosial a. Orang yang berarti: orangtua b. Peran serta dalam kelompok dan masyarakat : Warga binaan mengatakan jarang ikut serta dalam kegiatan kelompok atau masyarakat c. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain : Warga Binaan mengatakan jarang mengikuti yang ada di lingkungannya karena merasa malu untuk bergabung 3. Spritual warga binaan mengatakan percaya adanya Allah SWT. a. Nilai dan keyakinan warga binaan mengatakan percayakepada Allah SWT. b. Kegiatan ibadah Warga Binaan mengatakan sebelum masuk lapas warga binaan jarang sholat 5 waktu, setelah masuk lapas warga binaan selalu sholat 5 waktu.
--	---

Warga Binaan 2 : Tn. J	Genogram □ : Laki-Laki ○ : Perempuan X : Meninggal → : Klien ---- : Tinggal Serumah Warga Binaan mengatakan tinggal berasama orang tuanya 1. Konsep diri: a. Gambaran diri Mensyukuri atas apa yang ada ditubuhnya. b. Identitas diri Warga Binaan masih dapat menyebutkan namanya sendiri, dan jenis kelamin. c. Peran diri Warga Binaan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara

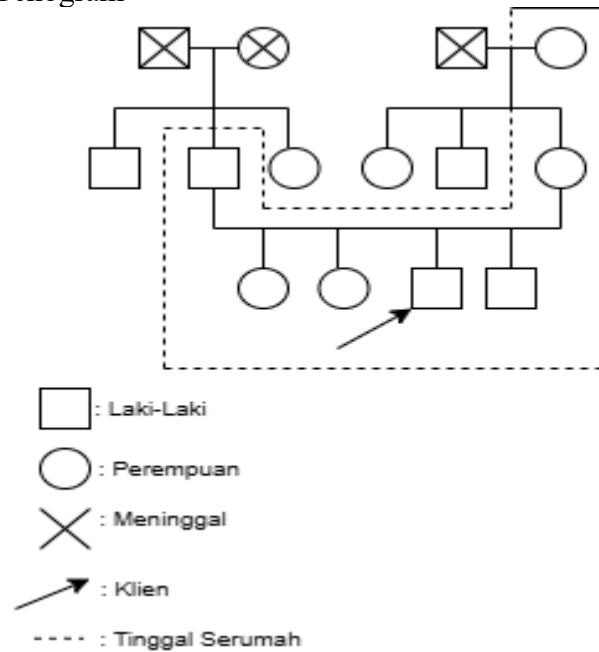
	d. Ideal diri Warga Binaan mengatakan ingin cepat pulang agar bisa kumpul dengan keluarganya. e. Harga diri Warga Binaan mengatakan jika berhubungan dan berkumpul dengan orang lain merasa malu karena keadaan yang dialaminya. Masalah Keperawatan : Harga diri rendah 2. Hubungan Sosial a. Orang yang berarti: orangtua b. Peran serta dalam kelompok dan masyarakat : Warga binaan mengatakan jarang ikut serta dalam kegiatan kelompok atau masyarakat c. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain : Warga Binaan mengatakan jarang mengikuti yang ada di lingkungnya karena merasa malu untuk bergabung 3. Spritual warga binaan mengatakan percaya adanya Allah SWT. a. Nilai dan keyakinan warga binaan mengatakan percayakepada Allah SWT. b. Kegiatan ibadah Warga Binaan mengatakan sebelum masuk lapas warga binaan jarang sholat 5 waktu, setelah masuk lapas warga binaan selalu sholat 5 waktu.
--	---

Warga Binaan 3 : Tn. R	Genogram  : Laki-Laki : Perempuan X : Meninggal : Klien : Tinggal Serumah Warga Binaan mengatakan tinggal berasama orang tuanya 1. Konsep diri: a. Gambaran diri Mensyukuri atas apa yang ada ditubuhnya. b. Identitas diri Warga Binaan masih dapat menyebutkan namanya sendiri, dan jenis kelamin. c. Peran diri Warga Binaan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara

	d. Ideal diri Warga Binaan mengatakan ingin cepat pulang agar bisa kumpul dengan keluarganya. e. Harga diri Warga Binaan mengatakan jika berhubungan dan berkumpul dengan orang lain merasa malu karena keadaan yang dialaminya. Masalah Keperawatan : Harga diri rendah 2. Hubungan Sosial a. Orang yang berarti: orangtua b. Peran serta dalam kelompok dan masyarakat : Warga binaan mengatakan jarang ikut serta dalam kegiatan kelompok atau masyarakat c. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain : Warga Binaan mengatakan jarang mengikuti yang ada di lingkungnya karena merasa malu untuk bergabung 3. Spritual warga binaan mengatakan percaya adanya Allah SWT. a. Nilai dan keyakinan warga binaan mengatakan percayakepada Allah SWT. b. Kegiatan ibadah Warga Binaan mengatakan sebelum masuk lapas warga binaan jarang sholat 5 waktu, setelah masuk lapas warga binaan selalu sholat 5 waktu.
--	---

Warga Binaan 4 : Tn. R

Genogram



Warga Binaan mengatakan tinggal berasama orang tuanya

1. Konsep diri:

- a. Gambaran diri
Mensyukuri atas apa yang ada ditubuhnya.
- b. Identitas diri
Warga Binaan masih dapat menyebutkan namanya sendiri, dan jenis kelamin.
- c. Peran diri
Warga Binaan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara
- d. Ideal diri

	Warga Binaan mengatakan ingin cepat pulang agar bisa berkumpul dengan keluarganya. e. Harga diri Warga Binaan mengatakan jika berhubungan dan berkumpul dengan orang lain merasa malu karena keadaan yang dialaminya. Masalah Keperawatan : Harga diri rendah 2. Hubungan Sosial a. Orang yang berarti: orangtua b. Peran serta dalam kelompok dan masyarakat : Warga binaan mengatakan jarang ikut serta dalam kegiatan kelompok atau masyarakat c. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain : Warga Binaan mengatakan jarang mengikuti yang ada di lingkungnya karena merasa malu untuk bergabung 3. Spritual warga binaan mengatakan percaya adanya Allah SWT. a. Nilai dan keyakinan warga binaan mengatakan percayakepada Allah SWT. b. Kegiatan ibadah Warga Binaan mengatakan sebelum masuk lapas warga binaan jarang sholat 5 waktu, setelah masuk lapas warga binaan selalu sholat 5 waktu.
--	--

Tabel 3 Pada Warga Binaan Tn. A, Tn.J, Tn. R, Tn. R

Pengkajian	Warga Binaan 1	Warga Binaan 2	Warga Binaan 3	Warga Binaan 4
	Tn. A	Tn. J	Tn. R	Tn. R
Status Mental	1. Penampilan Warga Binaan tampak rapi, rambut pendek, gigi tampak	1. Penampilan Warga Binaan tampak rapi, rambut pendek, gigi tampak	1. Penampilan Warga Binaan tampak rapi, rambut pendek, gigi tampak	1. Penampilan Warga Binaan tampak rapi, rambut rpendek, gigi

	bersih, kulit sawo matang cara berpakaian sudah benar, baju dan celana tidak terbalik 2. Pembicaraan Warga Binaan berbicara dengan keras dan cepat 3. Aktivitas motorik Pada aktivitas motorik warga binaan sesekali menggepalkan tanganya ketika berbicara dengan orang lain 4. Alam perasaan Warga binaan merasa sedih dan cemas dengan keadaanya dan ingin cepat pulang. Masalah Keperawatan : Risiko perilaku kekerasan	bersih, kulit kuning langsung cara berpakaian sudah benar, baju dan celana tidak terbalik 2. Pembicaraan Warga Binaan berbicara dengan nada sedikit tinggi dan cepat 3. Aktivitas motorik Pada aktivitas motorik warga binaan sesekali menggepalkan tanganya ketika berbicara dengan orang lain 4. Alam perasaan Warga binaan merasa sedih dengan keadaanya yang sekarang dan ingin cepat pulang. Masalah Keperawatan : Risiko perilaku kekerasan	bersih, kulit sawo matang cara berpakaian sudah benar, baju dan celana tidak terbalik 2. Pembicaraan Warga Binaan berbicara dengan keras dan cepat 3. Aktivitas motorik Pada Aktivitas motorik warga binaan sesekali mengempalkan tanganya ketikan berbicara dengan orang lain 4. Alam perasaan Wargaa binaan merasa sedih dan khawatir dengan keadaanya yang sekarang dan ingin cepat pulang Masalah Keperawatan : Risiko perilaku kekerasan	tampak bersih, kulit kuning langsung, cara berpakaian sudah benar, baju dan celana tidak terbalik 2. Pembicaraan Warga Binaan berbicara dengan keras dan sedikit cepat 3. Aktivitas motorik Pada aktivitas motorik warga binaan sesekali mengempalkan tanganya ketikan berbicara dengan orang lain 4. Alam perasaan Warga Binaan merasa sedih dan gelisah dengan keadaan yang sekarang dan ingin cepat pulang
--	--	--	--	---

	1. Afek Ekspresi wajah warga binaan sesuai dengan situasi dan cerita. 2. Interaksi wawancara Pada saat wawancara warga binaan tampak kooperatif dan menjawab pertanyaan sesuai apa yang ditanyakan saat diwawancara, kontak mata yang kurang, dan suara keras cepat 3. Persepsi Saat dikaji warga binaan mengatakan bahwa ia tidak mendengar suara atau membayangkan sesuatu. 4. Proses berpikir Warga Binaan menjawab semua pertanyaan yang disampaikan dengan	1. Afek Ekspresi wajah wargaa binaan sesuai dengan situasi dan cerita. 2. Interaksi wawancara Pada saat wawancara warga binaan tampak kooperatif dan menjawab pertanyaan sesuai apa yang ditanya saat diwawancara, kontak mata yang kurang, kepala sesekali menunduk dan suara cepat. 3. Persepsi Saat dikaji warga binaan mengatakan bahwa ia tidak mendengar suara atau membayangkan sesuatu. 4. Proses berpikir Warga Binaan menjawab semua	1. Efek Ekspresi wajah warga binaan sesuai dengan situasi dan cerita. 2. Interaksi wawancara Pada saat wawancara warga binaan tampak kooperatif dan menjawab pertanyaan sesuai apa yang ditanyakan saat wawancara, tatapan sedikit tajam dan suara keras. 3. Persepsi Saat dikaji warga binaan mengatakan bahwa ia tidak mendengar suara atau membayangkan sesuatu. 4. Proses berpikir	Masalah Keperaawatan : Risiko perilaku kekerasan 1. Afek Eksprsri wajah warga binaan sesuai dengan situasi dan cerita 2. Interaksi wawancara Pada saat wawancara warga binaan tampak kooperatif dan menjawab pertanyaan sesuai apa yang ditanyakan saat wawancara, kontak mata yang kurang, dan suara keras dan cepat. 3. Persepsi Saat dikaji warga binaan mengatakan bahwa ia tidak mendengar suara tau membayangkan sesuatu
--	--	---	---	--

	baik karena warga binaan kooperatif 5. Isi pikiran Warga Binaan mengatakan ingin segera pulang, Warga binaan mengatakan sangat menyesali perbuatannya 6. Tingkat kesadaran Warga Binaan sadar bahwa siang ini sedang mengibrol dengan mahasiswa di klinik lapas 7. Memori Warga Binaan mengatakan tidak mampu mengingat jangka panjang, tapi dapat mengingat kenapa memakai narkoba dan kejadian dibawa ke lapas. warga binaan dapat mengingat nama mahasiswa saat	pertanyaan yang di sampaikan dengan baik karena warga binaan kooperatif 5. Isi pikiran Warga Binaan mengatakan ingin segera pulang, Warga Binaan mengatakan sangat menyesali perbuatannya 6. Tingkat Kesadaran Warga Binaan sadar bahwa siang ini sedang mengobrol dengan mahasiswa di klinik lapas 7. Memori Warga Binaan mengatakan masih mampu mengingat jangka panjang, dapat mengingat kenapa menggunakan narkoba dan kejadian di bawa kelapas. Warga binaan mengingat nama mahasiswa saat	Warga Binaan menjawab semua pertanyaan yang di sampaikan dengan baik karena warga binaan kooperatif . 5. Isi pikiran Warga Binaan mengatakan ingin segera pulang, warga binaan mengatakan sangat menyesali perbuatannya. 6. Tinngkat Kesadaran Warga Binaan sadar bahwa siang ini sedang mengobrol dengan mahasiswa di klinik lapas 7. Memori Warga Binaan mengatakan masih mampu mengingat jangka panjang, dapat mengingat kenapa menggunakan	4. Proses berpikir Wara Binaan menjawab semua pertanyaan yang di sampaikan dengan baik karena warga binaan kooperatif 5. Isi pikiran Warga Binaan mengatakan ingin segera pulanh dan berkumpul bersama keluarga, warga binaan mengatakan sangat menyesali perbuatanya. 6. Tingkat kesadaran Warga Binaan sadar bahwa siang ini sedang mengobol dengan mahasiswa diklinik lapas 7. Memori Warga Binaan megatakan masih mampu mengingat jangka panjang, dapat mengingat
--	--	---	--	---

	berkenalan dengan benar. 8. Tingkat konsentrasi dan berhitung Warga binaan dapat berhitung dengan baik 9. Kemampuan penilaian Warga Binaan dapat mengambil penilaian dengan baik 10. Daya titik diri Warga binaan mengatakan tubuhnya sehat. Masalah Keperawatan: Risiko Perilaku kekerasan	berkenalan dengan benar. 8. Tingkat konsentrasi dan berhitung Warga Binaan dapat berhitung dengan baik 9. Kemampuan penilaian Warga binaan dapat mengambil penilaian dengan baik 10. Daya titik diri Warga binaan mengatakan tubuhnya sehat Masalah Keperawatan: Risiko Perilaku kekerasan	narkoba dan kejadian dibawa kelapas. Warga binaan mengingat nama mahasiswa saat berkenalan dengan benar. 8. Tingkat konsentrasi dan berhitung Warga Binaan dapat berhitung dengan baik. 9. Kemampuan penilaian Warga Binaan dapat mengambil penilaian dengan baik 10. Daya titik diri Warga Binaan mengatakan tubuhnya sehat Masalah keperawatan: Risiko Perilaku kekerasan	kenapa menggunakan narkoba dan mengedarkan narkoba juga dapat mengingat kejadian dibawa kelapas. Warga binaan mengingat nama mahasiswa saat berkenalan dengan benar 8. Tingkat konsentrasi dan berhitung Warga Binaan dapat berhitung dengan baik 9. Kemampuan penilaian Warga Binaan dapat mengambil penilaian dengan baik 10. Daya titik diri Warga Binaan mengatakan tubuhnya sehat
--	---	--	---	--

				Masalah Keperawatan: Risiko Perilaku kekerasan
Kebutuhan Persiapan Pulang	1. Makan : Warga Binaan makan 3x sehari, pagi, siang, sore. Warga binaan suka semua makanan, warga binaan minum + 6 gelas sehari. 2. BAB/BAK : Warga Binaan mampu mengontrol BAB/BAK sesuai dengan tempatnya sendiri tanpa bantuan orang lain. 3. Mandi : Warga Binaan mandi 3x sehari dan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, 4. Berpakian/berhias : Warga Binaan mampu berpakaian	1. Makan : Warga Binaan makan 3x sehari, pagi, siang, sore. Warga binaan suka semua makanan, warga binaan minum + 6 gelas sehari. 2. BAB/BAK : Warga Binaan mampu mengontrol BAB/BAK sesuai dengan tempatnya sendiri tanpa bantuan orang lain 3. Mandi : Warga Binaan mandi 3x sehari dan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. 4. Berpakian/berhias : Warga Binaan mampu berpakaian sendiri. Warga binaan	1. Makan : Warga Binaan makan 3x sehari, pagi, siang, sore. Warga binaan suka semua makanan, warga binaan minum + 6 gelas sehari. 2. BAB/BAK : Warga Binaan mampu mengontrol BAB/BAK sesuai dengan tempatnya sendiri tanpa bantuan orang lain. 3. Mandi : Warga Binaan mandi 3x sehari dan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. 4. Berpakian/berhias : Warga Binaan mampu berpakaian	1. Makan : Warga Binaan makan 3x sehari, pagi, siang, sore. Warga binaan suka semua makanan, warga binaan minum + 6 gelas sehari. 2. BAB/BAK : Warga Binaan mampu mengontrol BAB/BAK sesuai dengan tempatnya sendiri tanpa bantuan orang lain. 3. Mandi : Warga Binaan mandi 3x sehari dan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. 4. Berpakian/berhias : Warga Binaan mampu berpakaian

	sendiri. Warga Binaan menggunakan pakaiannya sendiri dan pakaian lapas dengan terampil yang rapi dan sisiran. 5. Istirahat dan tidur : Warga Binaan mengatakan tidur sebanyak 6-7 jam sehari dan tidur siang selama kurang lebih 2 jam. 6. Penggunaan obat : Warga Binaan mengatakan minum obat jika kambuh 7. Pemeliharaan kesehatan : Warga Binaan mengatakan setelah pulang akan lebih menjaga kesehatannya dan tidak akan mengulangi lagi apa yang di gunakan narkoba.	menggunakan pakaiannya sendiri dan pakaian lapas dengan terampil yang rapi dan sisiran 5. Istirahat dan tidur : Warga Binaan mengatakan tidur sebanyak 7-8 jam sehari dan tidur siang selama kurang lebih 2 jam. 6. Penggunaan obat : Warga Binaan mengatakan minum obat jika kambuh 7. Pemelihara kesehatan : Warga Binaan mengatakan setelah pulang akan lebih menjaga kesehatannya dan tidak akan mengulangi lagi apa yang digunakan narkoba. 8. Kegiatan didalam rumah : Warga	sendiri. Warga binaan menggunakan pakaiannya sendiri dan pakaian lapas dengan terampil yang rapi dan sisiran. 5. Istirahat dan tidur : Warga Binaan mengatakan tidur sebanyak 9-10 jam sehari dan tidur siang selama kurang lebih 2 jam. 6. Penggunaan obat : Warga Binaan mengatakan minum obat jika kambuh 7. Penilaian kesehtan : Warga Binaan mengatakan setelah pulang akan lebih menjaga kesehatannya dan tidak akan mengulangi lagi apa yang digunakan narkoba.	sendiri. Warga Binaan menggunakan pakaiannya sendiri dan pakaian lapas dengan terampil yang rapi dan sisiran. 5. Istirahat dan tidur : Warga Binaan mengatakan tidur sebanyak 10 jam sehari dan tidur siang selama kurang lebih 2 jam. 6. Penggunaan obat : Warga Binaan mengatakan minum obat jika kambuh 7. Pemeliharaan kesehatan : Warga Binaan mengatakan setelah pulang akan lebih menjaga kesehatannya dan tidak akan mengulangi lagi apa yang di gunakan narkoba.
--	--	---	--	---

	8. Kegiatan didalam rumah : Warga Binaan mengatakan kegiatannya dirumah menonton TV, main handphone dan juga istirahat 9. Kegiatan diluar rumah: Warga Binaan mengatakan keluar rumah saat ingin main bersama teman-temanya. Masalah keperawatan: Tidak ada	Binaan mengatakan kegiatannya dirumah menonton TV, main handphone dan juga istirahat. 9. Kegiatan diluar rumah : Warga Binaan mengatakan keluar rumah untuk sekolah dan untuk bermain bersama teman-temannya. Masalah keperawatan : Tidak ada	8. Kegiatan didalam rumah : Warga Binaan mengatakan kegiatannya dirumah menonton TV, main handphone dan juga istirahat. 9. Kegiatan diluar rumah : Warga Binaan mengatakan keluar rumah untuk sekolah dan untuk bermain bersama teman-temannya. Masalah keperawatan: Tidak ada	8. Kegiatan didalam rumah : Warga Binaan mengatakan kegiatannya dirumah menonton TV, main handphone dan juga istirahat 9. Kegiatan diluar rumah: Warga Binaan mengatakan keluar rumah saat ingin main bersama teman-temanya. Masalah keperawatan: Tidak ada
Mekanisme Koping	Koping yang dimiliki : Warga Binaan bersifat meladaptif. Warga Binaan jika mempunyai masalah lebih senang berdiam diri dikamar.	Koping yang dimiliki : Warga Binaan bersifat maladaptif. Saat sebelum masuk lapas warga binaan mengatakan suka	Koping yang dimiliki : Warga Binaan bersifat maladaptif. Sebelum masuk lapas warga binaan mengatakan sering marah saat tidak	Koping yang dimiliki : Warga Binaan bersifat maladaptif. Sebelum masuk lapas warga binaan mengatakan sering mengamuk

	Warga binaan juga sering kesal dengan orang tuanya jika di suruh lanjut untuk sekolah karena itu warga binaan masih belum mampu mengontrol emosi jika berkelahi bicara dengan orang tuanya. Setelah masuk lapas warga binaan masih lebih senang berdiam diri di kamar. Masalah keperawatan: Koping individu tidak efektif	mengamuk jika tidak dikasih uang jajan saat mau main. Kemampuan warga binaan dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik sangat kurang. Setelah masuk lapas warga binaan lebih suka menyelesaikan masalahnya sendiri dengan berdiam diri dikamar karena warga binaan masih belum mampu mengontrol emosinya jika dia merasa kesal dengan teman yang ada di lapas. Masalah keperawatan: Koping individu tidak efektif	dikasih duit jajan dan tidak di boleh keluar. Setelah masuk lapas warga binaan mengatakan jika ada masalah warga binaan ingin sendiri mengurung diri dikamar. Warga binaan mengatakan masih belum bisa mengontrol emosi dan tampak mengepalkan tangan dan tatapan sedikit tajam. Masalah keperawatan: Koping individu tidak efektif	dengan orang tuanya karena di suruh lanjut untuk sekolah tetapi ia tidak mau dan kesal saat tidak diberikan uang jajan. Warga binaan lebih senang menyelesaikan masalahnya keluar dari rumah untuk menyendiri. Setelah masuk lapas warga binaan mengatakan menyesal tidak lanjut sekolah dan jika ada masalah warga binaan lebih senang keluar dari kamar duduk sendirian di tempat duduk dilapas. Masalah Keperawatan: Koping individu tidak efektif
Masalah Psikososial dan Lingkungan	1. Masalah dengan kelompok : Warga Binaan mengatakan ia tidak mempunyai masalah khusus	1. Masalah dengan kelompok : Warga Binaan mengatakan ia tidak mempunyai masalah khusus	1. Masalah dengan kelompok : Warga Binaan mengatakan ia tidak mempunyai masalah khusus	1. Masalah dengan kelompok : Warga Binaan mengatakan ia tidak mempunyai masalah khusus

	dengan suatu kelompok.	dengan suatu kelompok.	dengan suatu kelompok.	dengan suatu kelompok.
	2. Masalah berhubungan dengan lingkungan : Warga Binan mengatakan tidak memiliki masalah khusus dengan lingkungan disekitarnya.	2. Masalah berhubungan dengan lingkungan : Warga Binan mengatakan tidak memiliki masalah khusus dengan lingkungan disekitarnya.	2. Masalah berhubungan dengan lingkungan : Warga Binan mengatakan tidak memiliki masalah khusus dengan lingkungan disekitarnya.	2. Masalah berhubungan dengan lingkungan : Warga Binan mengatakan tidak memiliki masalah khusus dengan lingkungan disekitarnya.
	3. Masalah dengan pendidikan : Warga binaan menyelesaikan pendidikannya sampai SD	3. Masalah dengan pendidikan : Warga binaan menyelesaikan pendidikannya sampai SMA	3. Masalah dengan pendidikan : Warga binaan menyelesaikan pendidikannya sampai SMA	3. Masalah dengan pendidikan : Warga binaan menyelesaikan pendidikannya sampai SD
	4. Masalah dengan pekerjaan : Warga Binaan belum bekerja	4. Masalah dengan pekerjaan : Warga Binaan belum bekerja	4. Masalah dengan pekerjaan : Warga Binaan belum bekerja	4. Masalah dengan pekerjaan : Warga Binaan belum bekerja.
	5. Masalah dengan perumahan : Warga Binaan mengatakan tidak mempunyai masalah khusus dengan lingkungan di sekitar perumahanya.	5. Masalah dengan perumahan : Warga Binaan mengatakan tidak mempunyai masalah khusus dengan lingkungan di sekitar perumahanya.	5. Masalah dengan perumahan : Warga Binaan mengatakan tidak mempunyai masalah khusus dengan lingkungan	5. Masalah dengan perumahan : Warga Binaan mengatakan tidak mempunyai masalah khusus dengan lingkungan
		6. Masalah ekonomi : Warga Binaan		

	6. Masalah ekonomi : Warga Binaan mengatakan berasal dari keluarga yang sederhana. 7. Masalah dengan pelayanan kesehatan : Warga Binaan mengatakan tidak ada masalah dengan pelayanan kesehatan	mengatakan berasal dari keluarga yang sederhana. 7. Masalah dengan pelayanan kesehatan : Warga Binaan mengatakan tidak ada masalah dengan pelayanan kesehatan	di sekitar perumahanya. 6. Masalah ekonomi : Warga Binaan mengatakan berasal dari keluarga yang sederhana. 7. Masalah dengan pelayanan kesehatan : Warga Binaan mengatakan tidak ada masalah dengan pelayanan kesehatan	di sekitar perumahanya. 6. Masalah ekonomi : Warga Binaan mengatakan berasal dari keluarga yang sederhana. 7. Masalah dengan pelayanan kesehatan : Warga Binaan mengatakan tidak ada masalah dengan pelayanan kesehatan
Pengetahuan	Warga Binaan mengatakan tau alasan masuk lapas untuk rehabilitas. Masalah Keperawatan: Tidak ada	Warga Binaan mengatakan tau alasan masuk lapas untuk rehabilitas. Masalah Keperawatan: Tidak ada	Warga Binaan mengatakan tau alasan masuk lapas untuk rehabilitas. Masalah Keperawatan: Tidak ada	Warga Binaan mengatakan tau alasan masuk lapas untuk rehabilitas. Masalah Keperawatan: Tidak ada

Daftar Masalah Keperawatan	1. Risiko Perilaku Kekerasan 2. Harga Diri Rendah 3. Koping Individu Tidak Efektif	1. Risiko Perilaku Kekerasan 2. Harga Diri Rendah 3. Koping Individu Tidak Efektif	1. Risiko Perilaku Kekerasan 2. Harga Diri Rendah 3. Koping Individu Tidak Efektif	1. Risiko Perilaku Kekerasan 2. Harga diri rendah 3. Koping Individu Tidak Efektif
-----------------------------------	--	--	--	--

Tabel 4 Analisa Data dan Pohon Masalah Warga Binaan

ANALISA DATA WARGA BINAAN Tn. A		
NO	DATA	PROBLEM
1	Data Subjektif : - Warga binaan mengatakan mengatakan saat masuk lapas sedikit stres karena semuanya di kerjakan sendiri. - Warga binaan mengatakan sulit mengontrol emosi. - Warga binaan mengatakan tidak mau mendengar nasihat ataupun pendapat orang lain. DO : - Warga binaan tampak gelisah. - sering kali berbicara dengan suara keras. - kontak mata yang kurang. - Postur tubuhnya cenderung tertutup dan menunjukkan tanda-tanda ketegangan.	Risiko Perilaku Kekerasan
2	DS :	

	- Warga Binaan mengatakan Jika berhubungan dan berkumpul dengan orang lain tidak pantas karena keadaan yang dialaminya - Warga binaan merasa tidak pantas menjadi anak dari orangtuanya DO : Warga binaan tampak sesekali menundukan kepalanya	Harga Diri Rendah
3	DS : - Warga binaan mengatakan jika ada masalah lebih senang berdiam diri di kamar. - Warga binaan sering merasa kesal ketika orang tua menyuruh melanjutkan sekolah. - Warga binaan mengatakan belum mampu mengontrol emosi saat berbicara dengan orang tua. DO : - Warga binaan tampak menyendiri di kamar setelah masuk lapas. - Warga binaan menunjukkan perilaku menghindar dari lingkungan sekitar. - Ekspresi wajah tampak murung saat membicarakan orang tua.	Koping Individu Tidak efektif

ANALISA DATA WARGA BINAAN Tn. J		
NO	DATA	PROBLEM
1	Data Subjektif : - Warga binaan mengatakan merasa stres saat masuk lapas karena pekerjaan dilakukan sendiri. - Warga binaan mengatakan merasa kesal dan merasa emosi tanpa alasan yang jelas - Warga binaan menggunakan sabu, ganja, heroin dan apium DO : - Warga binaan sering tampak gelisah - berbicara dengan nada yang tinggi - Sesekali tangan mengepal	Risiko Perilaku Kekerasan
2	DS : - Warga binaan mengatakan malu apa yang pernah warga binaan lakukan kepada keluarganya - Warga binaan merasa tidak pantas menjadi anak dari orang tuanya. - DO : Warga binaan tampak kooperatif	Harga Diri Rendah
3	DS : - Warga binaan mengatakan sebelum masuk lapas suka mengamuk jika tidak diberi uang jajan saat ingin bermain. - Warga binaan mengatakan kemampuan menyelesaikan masalah masih sangat kurang. - Warga binaan mengatakan setelah masuk lapas lebih suka menyelesaikan masalah dengan berdiam diri di kamar.	Koping Individu Tidak Efektif

	- Warga binaan mengatakan belum mampu mengontrol emosi saat merasa kesal dengan teman di lapas. DO : - Warga binaan tampak sering menyendiri di kamar. - Warga binaan menunjukkan perilaku menghindar dari lingkungan sekitar. - Ekspresi wajah tampak tegang/marah saat membahas konflik dengan teman.	
--	--	--

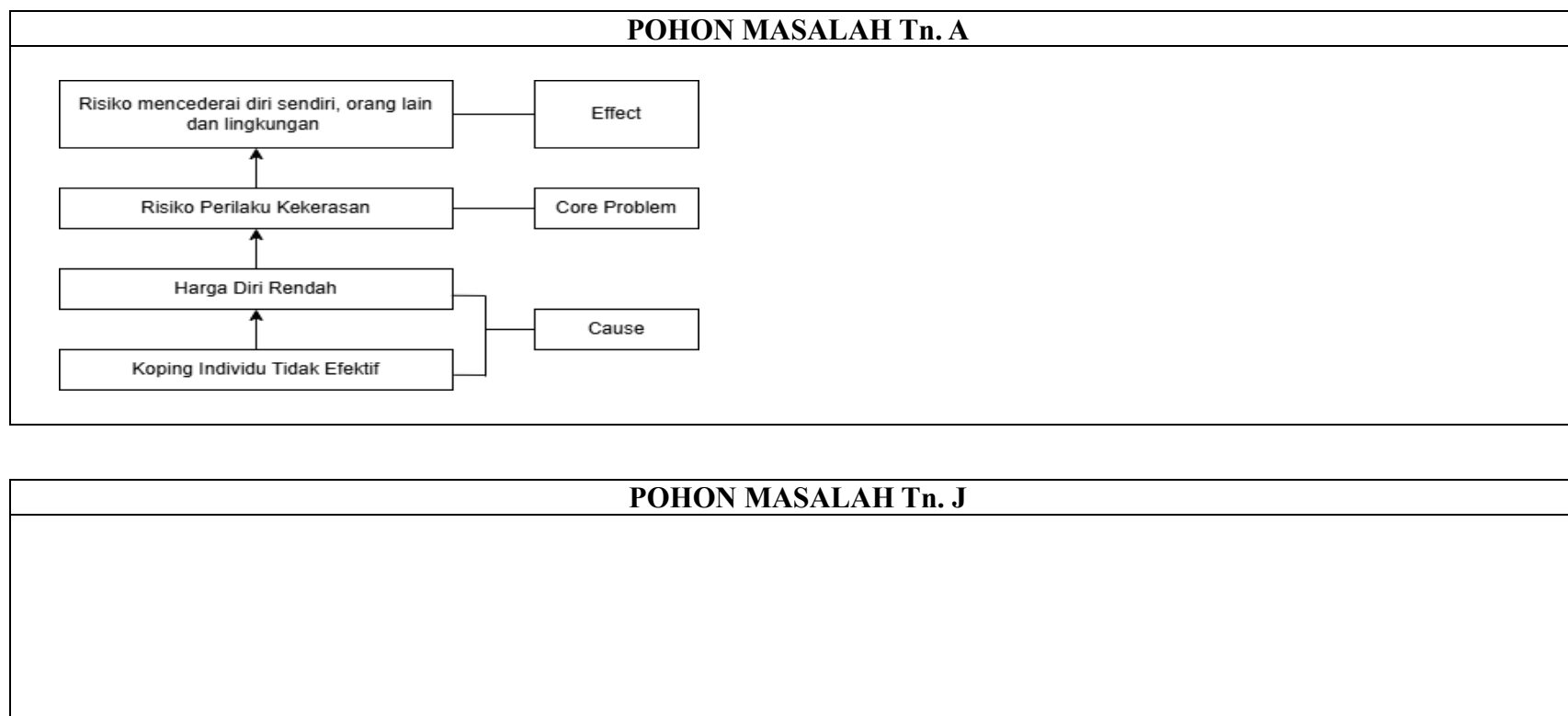
ANALISA DATA WARGA BINAAN Tn. R		
NO	DATA	PROBLEM
1	Data Subjektif : - Warga binaan mengatakan bahwa stres mulai dirasakan saat masuk lapas karena harus melakukan aktivitas sendirian - Warga binaan mengatakan sulit mengontrol marah dan sulit mengedalikan emosi - Warga binaan menggunakan sabu, ganja, heroin dan opium DO : - Warga binaan menunjukkan tanda-tanda kecemasan, dengan postur tubuh yang cenderung tertutup - berbicara dengan suara yang keras dan sedikit cepat. - Tatapan sedikit tajam	Risiko Perilaku Kekerasan
2	DS :	Harga Diri Rendah

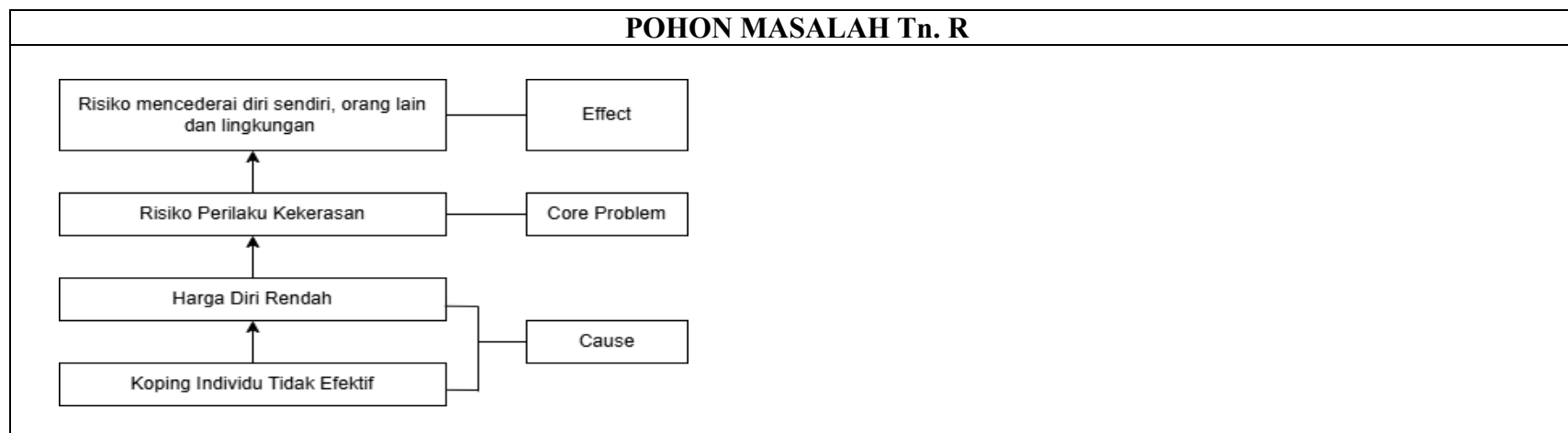
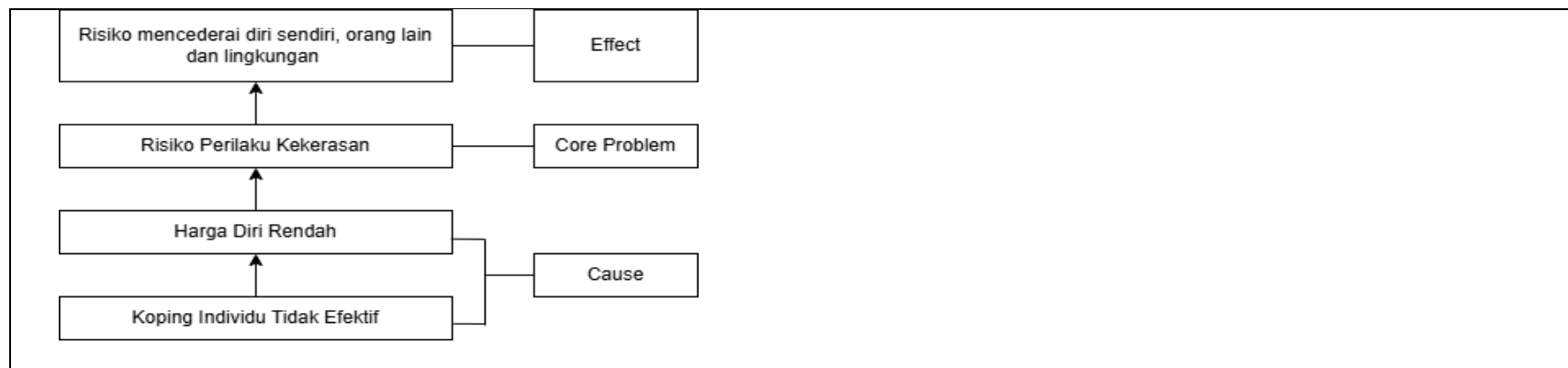
	- Warga binaan mengatakan malu apa yang pernah warga binaan lakukan kepada keluarganya - Warga binaan menilai dirinya sebagai beban bagi keluarganya DO : Warga binaan tampak kooperatif	
3	DS : - Warga binaan mengatakan sebelum masuk lapas sering marah saat tidak diberi uang jajan dan tidak diizinkan keluar. - Warga binaan mengatakan jika ada masalah lebih memilih mengurung diri di kamar setelah masuk lapas. - Warga binaan mengatakan belum mampu mengontrol emosi saat merasa kesal. DO : - Warga binaan tampak menyendiri di kamar. - Warga binaan tampak mengepalkan tangan. - Tatapan mata terlihat tajam saat membicarakan masalah.	Koping Individu Tidak Efektif

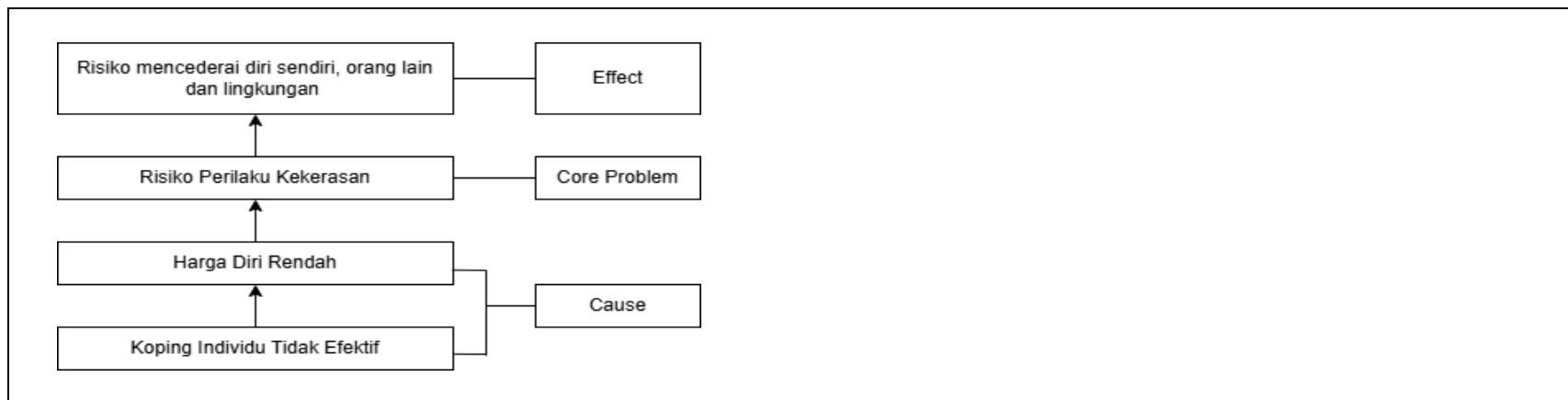
ANALISA DATA WARGA BINAAN Tn. R		
NO	DATA	PROBLEM
1	Data Subjektif : - Warga binaan mengakui menggunakan narkoba dan terlibat dalam peredaran narkoba. - Warga binaan mengatakan terkadang merasa emosi tanpa alasan yang jelas .	Risiko Perilaku Kekerasan

	DO : - Tampak sedikit gelisah dan tegang - warga binaan tetap kooperatif dan tidak menunjukkan perilaku agresif langsung	
2	DS : - Warga binaan selalu menilai dirinya beban keluarga - Warga binaan mengatakan malu dengan lingkungan sekitar karena pengedar narkoba DO : Warga binaan tampak kooperatif	Harga Diri Rendah
3	DS : - Warga binaan mengatakan sebelum masuk lapas sering mengamuk kepada orang tua saat disuruh melanjutkan sekolah dan saat tidak diberi uang jajan. - Warga binaan mengatakan jika ada masalah lebih memilih keluar rumah untuk menyendiri. - Warga binaan mengatakan menyesal tidak melanjutkan sekolah setelah masuk lapas. - Warga binaan mengatakan jika ada masalah di lapas lebih senang keluar kamar dan duduk sendirian. DO : - Warga binaan tampak menyendiri saat di lapas. - Warga binaan menunjukkan perilaku menghindar dari orang lain ketika ada masalah. - Ekspresi wajah tampak murung saat membicarakan masa lalu.	Koping Individu Tidak Efektif

Tabel 5 Pohon Masalah







Tabel 6 Diagnosa Keperawatan Warga Binaan Tn. A, Tn. J, Tn. R, dan Tn. R

DIAGNOSA KEPERAWATAN			
Tn. A	Tn. J	Tn. R	Tn. R
Diagnosa Keperawatan	Diagnosa Keperawatan	Diagnosa Keperawatan	Diagnosa Keperawatan
1. Risiko Perilaku Kekerasan	1. Risiko Perilaku Kekerasan	1. Risiko Perilaku Kekerasan	1. Risiko Perilaku Kekerasan
2. Harga Diri Rendah	2. Harga Diri Rendah	2. Harga Diri Rendah	2. Harga diri rendah
3. Koping Individu Tidak Efektif	3. Koping Individu Tidak Efektif	3. Koping Individu Tidak Efektif	3. Koping Individu Tidak Efektif

Tabel 7 Intervensi Keperawatan

INTERVENSI KEPERAWATAN
Intervensi Pendukung

Manajemen Stres (I.09293)

- I. Observasi
 - 1. Identifikasi tingkat stres
- II. Terapeutik
 - 1. Lakukan reduksi ansientas (mis, anjurkan napas dalam sebelum prosedur, berikan informasi tentang prosedur)
 - 2. Pahami reaksi marah terhadap stresor
 - 3. Bicara perasaan marah, sumber dan makna marah
 - 4. Berikan kesempatan untuk menenangkan diri
- III. Edukasi
 - 1. Anjurkan mengatur waktu untuk mengurangi kejadian stres
 - 2. Anjurkan memenuhi kebutuhan yang prioritas dan dapat diselesaikan
 - 3. Ajarkan teknik menurunkan stres (mis, latihan pernapasan, masase, relaksasi progresif, imajinasi terbimbing, biofeedback, terapi sentuhan, terapi murottal, terapi musik, terapi humor, terapi tertawa, meditasi)

Tabel 8 Implementasi Dan Evaluasi Keperawatan Warga Binaan

IMPLEMENTASI WARGA BINAAN Tn. A		
Diagnosa Keperawatan	Hari/Tanggal	Implementasi
Risiko Perilaku Kekerasan	Senin/ 27 April 2026 13.00 WIB	1. Membina hubungan saling percaya dengan warga binaan (Orientasi dan terminasi) 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Memperkenalkan diri dengan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai warga binaan 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Menjelaskan tujuan pertemuan ini

		6. Membuat kontrak dan tempat : diklinik selama 10 menit 7. Mengkaji tanda-tanda vital 8. Menyampaikan kepada warga binaan bahwa akan melakukan latihan pengendalian stres dan pengendalian marah dengan cara manajemen stres 9. Mengidentifikasi sumber stress dan marah 10. Memahami reaksi marah terhadap stres 11. Melakukan reduksi ansietas dengan napas dalam 12. Mendengarkan ungkapan perasaan marah dan sumber stres 13. Memberikan kesempatan untuk menenangkan diri 14. Menjelaskan mengatur waktu untuk mengurangi stres 15. Menjelaskan melakukan kebutuhan atau aktivitas untuk mengurangi stres 16. Menyampaikan bahwa akan mengajarkan teknik menurunkan stres dan pengendalian marah dengan cara bermain <i>uno stacko</i> pada pertemuan selanjutnya 17. Melakukan observasi harian 18. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Perilaku Kekerasan	Selasa/ 28 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengendalikan marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menjelaskan prosedur tahapan dan tata cara melakukan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i>

		10. Arahkan pemain bekerja sama untuk menyusun balik uno stacko dengan memposisikan 3 balik di setiap level hingga habis 11. Undi giliran bermain 12. Warga binaan pertama bebas mengambil bagian mana saja dan warna apa saja 13. Pemain selanjutnya harus mengambil balok warna yang sama seperti pemain selanjutnya dan menaruh kembalibalik ke atasnya 14. Warga binaan yang menjatuhkan <i>uno stacko</i> akan mendapatkan kartu pertanyaan 15. Menanyakan perasaan warga binaan setelah melakukan terapi bermain uno stacko 16. Melakukan observasi harian 17. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku Rabu/ 29 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaanya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara bermainnya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara bermainnya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya

Risiko Kekersan	Perilaku	Kamis/ 30 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasa	Perilaku	Jumat/ 01 Mei 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif

		9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Perilaku Kkekerasan	Sabtu/ 02 Mei 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Perilaku Kekerasan	Senin/ 04 Mei 2026 11.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital

		7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Mengevaluasi hasil pertemuan selama 7 hari 13. Memberikan pujian dan apresiasi terhadap warga binaan atas partisipasinya dalam melakukan kegiatan ini 14. Berpamitan dan mengucapkan salam kepada warga binaan serta memberitahu bahwa ini adalah pertemuan terakhir dengan perawat
--	--	---

Tanggal dan Waktu	Hasil
27 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan stres karena semuanya dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang tua 2. Warga binaan namanya Tn. A berumur 18 tahun, beragama Islam 3. Warga binaan mengatakan sulit mengontrol emosi dan tidak mau mendengar nasihat atau pendapat orang lain 4. Warga binaan mengatakan kecewa karena tidak bisa membahagiakan kedua orang tua 5. Warga binaan mengatakan mau berbincang-bincang lagi dengan perawat besok O:

	1. Warga binaan mau mengucapkan salam 2. Warga binaan mampu memperkenalkan diri 3. Warga binaan berbicara dengan keras dan cepat 4. Warga binaan sesekali mengempalkan tangan 5. Warga binaan jarang melakukan kontak mata 6. TD: 110/70mmHg Nadi : 100x/menit 7. Warga binaan terlihat gelisah 8. Warga Binaan mau kontrak waktu selanjutnya A : 1. Warga binaan mau diajak berbicara dengan perawat 2. Warga binaan mampu hubungan saling percaya P : 1. Warga Binaan mengingat nama perawat 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dala mengontrol risiko perilaku kekerasan
28 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan tidurnya nyenyak 2. Warga binaan mengatakan masih mengingat nama perawat 3. Warga Binaan masih sedikit stres berada di dalam lapas 4. Warga binaan mengatakan masih belum bisa mengontrol emosi O : 1. TD : 122/81mmHg Nadi :89x/menit

	2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kontak mata kurang 4. Suara warga binaan keras dan cepat 5. Warga Binaan tampak sedikit gelisah A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P ; 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
29 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja namun sedikit gelisah 3. Warga binaan mengatakan tidurnya nyenyak semalam O : 1. TD : 120/70mmHg Nadi : 85x/menit 2. Kontak mata masih kurang 3. Warga binaan tampak kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Warga binaan bisa mengingat cara bermain <i>uno stacko</i> tanpa di jelaskan kembali 5. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 6. Suara warga binaan keras dan cepat

	A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
30 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan mengatakan akan membuat orang tua nya bahagia O : 1. TD :110/80mmHg Nadi :80x/menit 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kooperatif saat memainkan <i>uno stacko</i> 4. Warga binaan melakukan kontak mata namun sesekali melirik kearah lain 5. Suara warga binaan keras A :

	1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
01 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan ingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja 3. Warga binaan mengatakan tidur nya nyenyak O : 1. TD : 120/70mmHg Nadi :82x/menit 2. Warga binaan tampak kooperatif saat bermain <i>uno stacko</i> 3. Warga Binan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 4. Warga binaan melakukan kontak mata 5. Suara warga binaan agak keras A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi

	P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
02 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi O : 1. TD : 126/90mmHg Nadi : 90x/menit 2. Warga binaan tampak kooperatif saat bermain <i>uno stacko</i> 3. Kontak mata positif 4. Suara warga binaan agak keras A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres

04 April 2026 12.00 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi O : 1. TD : 120/80mmHg Nadi :97x/menit 2. Warga binaan tampak kooperatif saat bermain <i>uno stacko</i> 3. Kontak mata positif A : 1. Masalah teratasi 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P ; 1. Intervensi dihentikan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres

IMPLEMENTASI WARGA BINAAN Tn. J

Diagnosa Keperawatan	Hari/Tanggal	Implementasi
Risiko Perilaku Kekerasan	Senin/ 27 April 2026 13.00 WIB	1. Membina hubungan saling percaya dengan warga binaan (Orientasi dan terminasi) 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Memperkenalkan diri dengan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai warga binaan 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Menjelaskan tujuan pertemuan ini 6. Membuat kontrak dan tempat : diklinik selama 10 menit 7. Mengkaji tanda-tanda vital 8. Menyampaikan kepada warga binaan bahwa akan melakukan latihan pengendalian stres dan pengendalian marah dengan cara manajemen stres 9. Mengidentifikasi sumber stress dan marah 10. Memahami reaksi marah terhadap stres 11. Melakukan reduksi ansietas dengan napas dalam 12. Mendengarkan ungkapan perasaan marah dan sumber stres 13. Memberikan kesempatan untuk menenangkan diri 14. Menjelaskan mengatur waktu untuk mengurangi stres 15. Menjelaskan melakukan kebutuhan atau aktivitas untuk mengurangi stres 16. Menyampaikan bahwa akan mengajarkan teknik menurunkan stres dan pengendalian marah dengan cara bermain <i>uno stacko</i> pada pertemuan selanjutnya 17. Melakukan observasi harian 18. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Perilaku Kekerasan	Selasa/ 28 April 2026	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali

	13.00 WIB	4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menjelaskan prosedur tahapan dan tata cara melakukan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> 10. Arahkan pemain bekerja sama untuk menyusun balik <i>uno stacko</i> dengan memposisikan 3 balik di setiap level hingga habis 11. Undi giliran bermain 12. Warga binaan pertama bebas mengambil bagian mana saja dan warna apa saja 13. Pemain selanjutnya harus mengambil balok warna yang sama seperti pemain selanjutnya dan menaruh kembalibalik ke atasnya 14. Warga binaan yang menjatuhkan <i>uno stacko</i> akan mendapatkan kartu pertanyaan 15. Menanyakan perasaan warga binaan setelah melakukan terapi bermain <i>uno stacko</i> 16. Melakukan observasi harian 17. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku Rabu/ 29 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini

			8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Kamis/ 30 April 2026 13,00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Jumat/ 01 Mei 2026	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali

	13,00 WIB	4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku Sabtu/ 02 Mei 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya

Risiko Kekerasan	Perilaku	Senin/ 04 Mei 2026 11.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Mengevaluasi hasil pertemuan selama 7 hari 13. Memberikan pujian dan apresiasi terhadap warga binaan atas partisipasinya dalam melakukan kegiatan ini 14. Berpamitan dan mengucapkan salam kepada warga binaan serta memberitahu bahwa ini adalah pertemuan terakhir dengan perawat
---------------------	----------	--	--

Tanggal dan Waktu	Hasil
27 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan tidur dengan nyenyak 2. Warga binaan mengatakan namanya Tn. J berusia 18 tahun, beragama islam

	3. Warga binaan mengatakan sering merasa kesal dan terkadang dia merasa emosi tanpa alasan yang jelas 4. Warga binaan mengatakan bahwa merasa stres ketika masuk lapas, karena semua pekerjaan harus dilakukan sendiri, sedangkan di rumah terbiasa mendapat bantuan dari orang tua. 5. Warga binaan mengatakan kecewa karena tidak bisa membahagiakan kedua orang tua 6. Warga binaan mengatakan mau berbincang-bincang lagi dengan perawat besok. O : 1. Warga binaan mau mengucapkan salam 2. Warga binaan mampu memperkenalkan diri 3. Warga binaan sesekali mengempalkan tangan 4. Warga binaan jarang melakukan kontak mata 5. TD: 120/80mmHg 6. Nadi :100x/menit 7. Warga binaan terlihat tegang 8. Warga Binaan mau kontrak waktu selanjutnya A : 1. Warga binaan mau diajak berbicara dengan perawat 2. Warga binaan mampu hubungan saling percaya P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
28 April 2026	S : 1. Warga binaan mengatakan tidurnya nyenyak

14.30 WIB	2. Warga binaan masih mengingat nama perawat 3. Warga binaan mengatakan perasaannya sedang gelisah tetapi tidak tahu apa penyebabnya 4. Warga Binaan masih sedikit stres berada di dalam lapas O : 1. TD : 122/81mmHg Nadi :89x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kontak mata kurang 4. Warga Binaan tampak sedikit tegang A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
29 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja namun sedikit stres 3. Warga binaan mengatakan tidurnya nyenyak tadi malam O : 1. TD : 120/70mmHg

	Nadi : 85x/menit 2. Kontak mata warga binaan kurang 3. Warga binaan sedikit kooperatif 4. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi O : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
30 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan mengatakan merasa lebih nyaman ketika berkomunikasi dengan orang lain O : 1. TD : 110/80mmHg Nadi : 80x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Warga melakukan kontak mata namun sesekali melirik ke arah lain

	A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi S : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
01 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan ingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja 3. Warga binaan mengatakan tidur dengan nyenyak tadi malam O : 1. TD : 120/70mmHg Nadi : 82x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Warga binaan melakukan kontak mata A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P :

	1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
02 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi O : 1. TD :129/80mmHg Nadi :87x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Kontak mata positif A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
04 Mei 2026	S :

12.00 WIB	1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 4. Warga binaan mengatakan ingin cepat pulang dan bertemu keluarga O : 1. TD : 100/90mmHg Nadi : 93x/menit 2. Warga binaan tampak kooperatif saat bermain <i>uno stacko</i> 3. Kontak mata positif O : 1. Masalah teratasi 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dihentikan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
-----------	--

IMPLEMENTASI WARGA BINAAN Tn. R		
Diagnosa Keperawatan	Hari/Tanggal	Implementasi

Risiko Kekerasan	Perilaku	Senin/ 27 April 2026 13.00 WIB	1. Membina hubungan saling percaya dengan warga binaan (Orientasi dan terminasi) 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Memperkenalkan diri dengan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai warga binaan 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Menjelaskan tujuan pertemuan ini 6. Membuat kontrak dan tempat : diklinik selama 10 menit 7. Mengkaji tanda-tanda vital 8. Menyampaikan kepada warga binaan bahwa akan melakukan latihan pengendalian stres dan pengendalian marah dengan cara manajemen stres 9. Mengidentifikasi sumber stress dan marah 10. Memahami reaksi marah terhadap stres 11. Melakukan reduksi ansietas dengan napas dalam 12. Mendengarkan ungkapan perasaan marah dan sumber stres 13. Memberikan kesempatan untuk menenangkan diri 14. Menjelaskan mengatur waktu untuk mengurangi stres 15. Menjelaskan melakukan kebutuhan atau aktivitas untuk mengurangi stres 16. Menyampaikan bahwa akan mengajarkan teknik menurunkan stres dan pengendalian marah dengan cara bermain <i>uno stacko</i> pada pertemuan selanjutnya 17. Melakukan observasi harian 18. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasa	Perilaku	Selasa/ 28 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital

		7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menjelaskan prosedur tahapan dan tata cara melakukan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> 10. Arahkan pemain bekerja sama untuk menyusun balik <i>uno stacko</i> dengan memposisikan 3 balik di setiap level hingga habis 11. Undi giliran bermain 12. Warga binaan pertama bebas mengambil bagian mana saja dan warna apa saja 13. Pemain selanjutnya harus mengambil balok warna yang sama seperti pemain selanjutnya dan menaruh kembalibalik ke atasnya 14. Warga binaan yang menjatuhkan uno stacko akan mendapatkan kartu pertanyaan 15. Menanyakan perasaan warga binaan setelah melakukan terapi bermain <i>uno stacko</i> 16. Melakukan observasi harian 17. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Rabu/ 29 April 2026 13.00 WIB 1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif

			9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Kamis/ 30 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalikan marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Jumat/ 01 Mei 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital

			7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaanya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Sabtu/ 02 Mei 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaanya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Senin/ 04 Mei 2026	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah

	11.00 WIB	3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengelola marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Mengevaluasi hasil pertemuan selama 7 hari 13. Memberikan pujian dan apresiasi terhadap warga binaan atas partisipasinya dalam melakukan kegiatan ini 14. Berpamitan dan mengucapkan salam kepada warga binaan serta memberitahu bahwa ini adalah pertemuan terakhir dengan perawat
--	--------------	---

Tanggal dan Waktu	Hasil
27 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan tidur dengan nyenyak 2. Warga binaan mengatakan namanya Tn. R berumur 18 tahun, beragama islam 3. Warga binaan mengatakan sulit mengontrol marah dan sulit mengendalikan emosi

	4. Warga binaan mengatakan bahwa stres mulai dirasakan saat masuk lapas, karena mereka harus melakukan semua aktivitas sendirian, padahal di rumah mereka selalu dibantu oleh orang tua. 5. Warga binaan mengatakan mau berbincang-bincang lagi dengan perawat besok O : 1. Warga binaan mau mengucapkan salam 2. Warga binaan mampu memperkenalkan diri 3. Warga binaan berbicara keras dan cepat 4. Warga binaan tampak sesekali mengempalkan tangan 5. Warga binaan tatapannya sedikit tajam 6. TD : 100/70mmHg Nadi : 100x/menit 7. Warga binaan terlihat tegang 8. Warga binaan mau kontrak waktu selanjutnya A : 1. Warga binaan mau diajak berbicara dengan perawat 2. Warga binaan mampu hubungan saling percaya P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
28 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan semalam tidurnya nyenyak 2. Warga binaan mengatakan masih mengingat nama perawat 3. Warga binaan mengatakan perasaannya sedang gelisah tetapi tidak tahu apa penyebabnya

	4. Warga Binaan masih sedikit stres berada di dalam lapas O : 1. TD :122/81mmHg Nadi : 89x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tatapan masih sedikit tajam 4. Warga binaan tampak tegang 5. Suara warga binaan keras dan cepat A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
29 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja namun sedikit gelisah 3. Warga binaan mengatakan tidurnya nyenyak tadi malam O : 1. TD :120/70mmHg

	Nadi :85x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan bermain <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Kontak mata masih kurang, tatapan tidak tampak tajam 4. Warga binaan kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 5. Suara warga binaan keras dan cepat 6. Warga binaan masih sedikit gelisah A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
30 April 2026 14.00 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan mengatakan tidunya nyenyak O : 1. TD : 110/80mmHg Nadi : 80x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan bermain <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i>

	4. Warga binaan melakukan kontak mata dan tatapannya sudah tidak tajam 5. Suara warga binaan keras A : 1. Masalah teratasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
01 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan ingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja 3. Warga binaan mengatakan tidur dengan nyenyak O : 1. TD : 120/70mmHg Nadi : 82x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Warga binaan melakukan kontak mata A : 1. Masalah teratasi sebagian

	2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
02 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 4. Warga binaan mengatakan tidur dengan nyenyak O : 1. TD : 120/80mmHg Nadi : 92x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Kontak mata positif A : 1. Masalah terasi sebagian 2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P :

	1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
04 Mei 2026 12.00 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 4. Warga binaan mengatakan ingin cepat pulang dan berkumpul bersama keluarganya O : 1. TD : 110/80mmHg Nadi : 86x/menit 2. Warga binaan kooperatif saat melakukan pemain <i>uno stacko</i> 3. Kontak mata positif A : 1. Masalah teratasi 2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dihentikan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres

IMPLEMENTASI WARGA BINAAN Tn. R			
Diagnosa Keperawatan		Hari/Tanggal	Implementasi
Risiko Perilaku Kekerasan	13.00 WIB	Senin/ 27 April 2026	1. Membina hubungan saling percaya dengan warga binaan (Orientasi dan terminasi) 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Memperkenalkan diri dengan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai warga binaan 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Menjelaskan tujuan pertemuan ini 6. Membuat kontrak dan tempat : diklinik selama 10 menit 7. Mengkaji tanda-tanda vital 8. Menyampaikan kepada warga binaan bahwa akan melakukan latihan pengendalian stres dan pengendalian marah dengan cara manajemen stres 9. Mengidentifikasi sumber stress dan marah 10. Memahami reaksi marah terhadap stres 11. Melakukan reduksi ansietas dengan napas dalam 12. Mendengarkan ungkapan perasaan marah dan sumber stres 13. Memberikan kesempatan untuk menenangkan diri 14. Menjelaskan mengatur waktu untuk mengurangi stres 15. Menjelaskan melakukan kebutuhan atau aktivitas untuk mengurangi stres 16. Menyampaikan bahwa akan mengajarkan teknik menurunkan stres dan pengendalian marah dengan cara bermain <i>uno stacko</i> pada pertemuan selanjutnya 17. Melakukan observasi harian 18. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
		Selasa/ 28 April 2026	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah

	13.00 WIB	3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menjelaskan prosedur tahapan dan tata cara melakukan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> 10. Arahkan pemain bekerja sama untuk menyusun balik <i>uno stacko</i> dengan memposisikan 3 balik di setiap level hingga habis 11. Undi giliran bermain 12. Warga binaan pertama bebas mengambil bagian mana saja dan warna apa saja 13. Pemain selanjutnya harus mengambil balok warna yang sama seperti pemain selanjutnya dan menaruh kembalibalik ke atasnya 14. Warga binaan yang menjatuhkan <i>uno stacko</i> akan mendapatkan kartu pertanyaan 15. Menanyakan perasaan warga binaan setelah melakukan terapi bermain <i>uno stacko</i> 16. Melakukan observasi harian 17. Membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku Rabu/ 29 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital

		7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaanya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku Kamis/ 30 April 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaanya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku Jumat/ 01 Mei 2026	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah

		13.00 WIB	3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Kekerasan	Perilaku	Sabtu/ 01 Mei 2026 13.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaannya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i>

		11. Melakukan observasi harian 12. Melakukan kontrak waktu pertemuan selanjutnya
Risiko Perilaku Kekerasan	Senin/ 04 Mei 2026 11.00 WIB	1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Menyapa warga binaan dengan ramah 3. Meminta warga binaan mengingat kembali nama perawat, jika tidak ingat perawat akan memperkenalkan dirinya kembali 4. Menanyakan perasaan warga binaan hari ini 5. Membuat kontrak waktu dan tempat : diteras selama 10 menit 6. Mengkaji tanda-tanda vital 7. Meminta warga binaan mengungkapkan perasaanya dan pikirannya hari ini 8. Menyampaikan pada binaan bahwa akan mengajarkan terapi bermain dengan menggunakan <i>uno stacko</i> untuk mengedalian marah dan stres warga binaan dari yang semula dengan cara negatif menjadi positif 9. Menanyakan kepada warga binaan apakah masih mengingat cara mainannya, jika tidak akan dijelaskan kembali cara mainannya 10. Memberikan pujian jika warga binaan bisa mengingat cara permainan <i>uno stacko</i> 11. Melakukan observasi harian 12. Mengevaluasi hasil pertemuan selama 7 hari 13. Memberikan pujian dan apresiasi terhadap warga binaan atas partisipasinya dalam melakukan kegiatan ini 14. Berpamitan dan mengucapkan salam kepada warga binaan serta memberitahu bahwa ini adalah pertemuan terakhir dengan perawat

Tanggal dan Waktu	Hasil
-------------------	-------

27 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan tidur tidak dengan nyenyak 2. Warga binaan mengatakan nama Tn. R berusia 16 tahun, beragama islam 3. Warga binaan mengatakan bahwa merasa stres begitu masuk lapas, karena segala hal dilakukan sendiri, berbeda dengan di rumah di mana orang tua selalu membant. 4. Warga binaan mengatakan terkadang dia merasa emosi tanpa alasan yang jelas. 5. Warga binaan mau berbincang-bincang lagi dengan perawat besok O : 1. Warga binaan mau mengucapkan salam 2. Warga binaan mampu memperkenalkan diri 3. Warga binaan sesekali mengempalkan tangan 4. Warga binaan jarang melakukan kontak mata 5. TD : 110/80mmHg Nadi : 100x/menit 6. Warga binaan terlihat tegang dan gelisah 7. Warga binan mau kontrak waktu selanjutnya A : 1. Warga binaan mau diajak berbicara dengan perawat 2. Warga binaan mampu membina hubungan saling percaya P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
---------------------------------------	--

28 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan masih mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan semalam tidurnya nyenyak 3. Warga binaan mengatakan perasaannya sedang gelisah O : 1. TD : 122/81mmHg Nadi :89x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kontak mata kurang 4. Warga binaan tangan masih sesekali mengepalkan tangann 5. Warga binaan tampak tegang dan gelisah A : 1. Masalah terasi sebagian 2. Warga Binan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
29 April 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja namun sedikit gelisah 3. Warga binaan mengatakan tidurnya nyenyak tadi malam

	O : 1. TD : 120/80mmHg Nadi : 85x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan bermain <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Kontak mata warga binaan masih kurang 4. Warga binaan tampak kooperatif saat melakukan bermain <i>uno stacko</i> 5. Warga binaan masih sedikit tegang dan gelisah A : 1. Masalah terasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
30 April 2026 14.30WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan mengatakan tidunya nyenyak O : 1. TD : 110/80mmHg Nadi : 80x/menit

	2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Warga binaan melakukan kontak namun sesekali melirik ke arah lain 5. Warga binaan masih sedikit gelisah A : 1. Masalah terasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
01 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengatakan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya biasa saja 3. Warga binaan mengatakan tidur dengan nyenyak O : 1. TD : 120/70mmHg Nadi : 82x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Warga binaan melakukan kontak mata

	A : 1. Masalah terasi sebagian 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
02 Mei 2026 14.30 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengataka perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 4. Warga binaan mengatakan merasa lebih nyaman ketika berkomunikasi denga orang lain O : 1. TD : 110/80mmHg Nadi :87x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permain <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan tampak kooperatif saat melakukan permainan <i>uno stacko</i> 4. Kontak mata positif A : 1. Masalah terasi sebagian

	2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi P : 1. Intervensi dilanjutkan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbingan selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
04 Mei 2026 12.00 WIB	S : 1. Warga binaan mengingat nama perawat 2. Warga binaan mengatakan perasaannya tenang 3. Warga binaan mengatakan melakukan permainan <i>uno stacko</i> dengan teman nya yang lain untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 4. Warga binaan mengatakan ingin cepat pulang O : 1. TD : 100/80mmHg Nadi : 90x/menit 2. Warga binaan dapat melakukan permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi 3. Warga binaan kooperatif 4. Kontak mata positif A : 1. Masalah terasi 2. Warga Binaan bisa memainkan sendiri permainan <i>uno stacko</i> untuk mengurangi stres dan mengontrol emosi

	P : 1. Intervensi dihentikan 2. Pertahankan teknik komunikasi terapeutik 3. Motivasi dan bimbing selalu warga binaan dalam mengontrol emosi dan mengurangi stres
--	---

Tabel 9 Evaluasi Harian Diagnosa Risiko Perilaku Kekerasan

Nama	Evaluasi Harian						
	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6	Hari ke-7
Tn. A	Warga binaan tampak gelisah, berbicara keras dan cepat, kontak mata kurang, serta mengatakan sulit mengontrol emosi saat merasa stres.	Warga binaan mulai mau mengikuti arahan perawat untuk mencoba permainan sebagai pengalihan, meskipun masih tampak tegang dan suara masih keras.	Warga binaan mulai kooperatif, dapat bermain Uno Stacko dengan bimbingan, dan mulai mampu menurunkan ketegangan saat merasa emosi meningkat.	Warga binaan mulai bermain Uno Stacko bersama teman, tampak lebih tenang, dan kontak mata mulai membaik saat diajak berbicara.	Warga binaan tampak lebih rileks, suara tidak terlalu keras, kontak mata baik, serta mampu menggunakan permainan secara mandiri saat mulai merasa emosi.	Warga binaan terlihat tenang, kooperatif, mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan mampu mengendalikan emosi tanpa diingatkan.	Warga binaan tampak tenang, emosi terkontrol, mampu menggunakan teknik distraksi secara mandiri, tidak tampak tanda gelisah atau perilaku mengarah ke kekerasan, masalah teratasi.

Tn. J	Warga binaan tampak tegang, kontak mata kurang, sesekali mengepalkan tangan, dan mengatakan sering kesal serta emosi tanpa sebab. Sudah mau berbicara dan membuat kontrak waktu dengan perawat.	Warga binaan masih gelisah namun mulai mengikuti arahan perawat melakukan permainan Uno Stacko sebagai distraksi. Kontak mata masih kurang, ketegangan mulai menurun.	Warga binaan mulai lebih kooperatif, dapat memainkan Uno Stacko, perasaan lebih stabil meskipun masih sedikit stres.	Warga binaan mulai bermain Uno Stacko bersama teman, merasa lebih nyaman saat berkomunikasi. Kontak mata mulai membaik dan sikap lebih rileks.	Warga binaan tampak kooperatif, kontak mata baik, tidur nyenyak, dan mampu menggunakan permainan sebagai cara mengontrol emosi secara mandiri.	Warga binaan terlihat tenang, mampu berinteraksi sosial dengan baik, kontak mata positif, dan konsisten menggunakan distraksi saat mulai merasa stres.	Warga binaan tampak tenang, kooperatif, kontak mata baik, mampu mengontrol emosi secara mandiri, serta tidak tampak tanda ketegangan atau perilaku mengarah ke kekerasan. Masalah teratasi.
Tn. R	Warga binaan tampak tegang, berbicara keras dan cepat, tatapan tajam, serta sesekali mengepalkan tangan.	Warga binaan mulai melakukan distraksi dengan permainan uno stacko, namun masih tampak tegang dan	Warga binaan mulai kooperatif, tatapan tidak lagi tajam, gelisah mulai berkurang meskipun kontak mata masih kurang.	Warga binaan mulai berinteraksi dengan teman saat bermain, kontak mata mulai muncul, emosi lebih stabil.	Warga binaan tampak lebih tenang, kooperatif, sudah mampu melakukan kontak mata dengan baik.	Warga binaan terlihat tenang, mampu berinteraksi sosial dengan baik, kontak mata positif, dan konsisten menggunakan	Warga binaan tampak tenang, kooperatif, kontak mata baik, mampu mengontrol emosi secara mandiri, tidak tampak

	Mengatakan sulit mengontrol marah dan emosi.	tatapan masih tajam.				distraksi saat merasa stres.	tatapan tajam maupun ketegangan. Masalah teratasi.
Tn. R	Warga binaan tampak tegang dan gelisah, tidur tidak nyenyak, kontak mata kurang, sesekali mengepalkan tangan, emosi belum terkontrol.	Warga binaan mulai tidur nyenyak, sudah mencoba distraksi dengan permainan uno stacko, namun masih tampak tegang dan kontak mata kurang.	Warga binaan mulai kooperatif saat bermain, gelisah mulai berkurang meskipun kontak mata masih kurang.	Warga binaan mulai berinteraksi dengan teman saat bermain, tidur nyenyak, gelisah semakin berkurang.	Warga binaan tampak lebih tenang, kooperatif, sudah mulai melakukan kontak mata dengan baik.	Warga binaan terlihat tenang, nyaman berkomunikasi dengan orang lain, kontak mata positif, dan konsisten menggunakan distraksi saat merasa stres.	Warga binaan tampak tenang, kooperatif, kontak mata baik, mampu mengontrol emosi secara mandiri, tidak tampak gelisah atau ketegangan. Masalah teratasi.

Tabel 10 Evaluasi Harian Diagnosa Harga Diri Rendah

Nama	Evaluasi Harian						
	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6	Hari ke-7
Tn. A	Warga binaan tampak menundukkan kepala,	Warga binaan masih menunduk saat	Warga binaan mulai berani melakukan kontak mata	Warga binaan mulai mau duduk bersama	Warga binaan mulai berinteraksi ringan dengan	Warga binaan tampak lebih percaya diri, sudah mampu	Warga binaan tampak tenang, kontak mata baik, mampu

	kontak mata kurang, mengatakan merasa tidak pantas berkumpul dengan orang lain dan tidak pantas menjadi anak bagi orang tuanya.	berbicara, namun mulai mau menjawab pertanyaan perawat meskipun singkat.	sese kali, mulai mau menceritakan perasaannya.	warga binaan lain walaupun masih diam, sikap lebih terbuka.	teman di sekitarnya, kontak mata mulai lebih baik.	berbicara tanpa menundukkan kepala, mulai menerima keadaan dirinya.	berinteraksi dengan orang lain, dan menunjukkan penerimaan diri yang lebih positif, masalah teratasi.
Tn. J	Warga binaan tampak kooperatif namun masih mengatakan merasa malu dan tidak pantas menjadi anak bagi orang tuanya.	Warga binaan mulai mau menceritakan perasaan malunya kepada perawat meskipun masih terlihat ragu.	Warga binaan mulai menerima diajak berbicara lebih lama, ekspresi lebih terbuka saat membahas perasaan terhadap keluarga.	Warga binaan mulai menunjukkan sikap lebih tenang dan mulai memahami bahwa setiap orang bisa memperbaiki kesalahan.	Warga binaan mulai menunjukkan penerimaan diri, sudah jarang mengungkapkan perasaan tidak pantas.	Warga binaan tampak lebih percaya diri saat berbicara, mulai memiliki pandangan lebih positif terhadap dirinya.	Warga binaan tampak tenang, mampu menerima dirinya, dan tidak lagi mengungkapkan perasaan malu berlebihan, masalah teratasi.
Tn. R	Warga binaan mengatakan malu atas perbuatannya kepada	Warga binaan mengatakan masih sering teringat kesalahannya	Warga binaan mengatakan merasa sedih jika mengingat keluarganya,	Warga binaan mengatakan ingin memperbaiki sikapnya,	Warga binaan mengatakan mulai menyadari dirinya masih	Warga binaan mengatakan mulai menerima keadaan	Warga binaan mengatakan lebih percaya diri berbicara dengan orang

	keluarga, menilai dirinya sebagai beban bagi keluarga, tampak kooperatif, kontak mata kurang.	di masa lalu, merasa dirinya tidak pantas berkumpul dengan orang lain, tampak kooperatif, lebih banyak menunduk saat berbicara.	merasa dirinya telah mengecewakan orang tua, tampak kooperatif, mulai mau menjawab pertanyaan dengan lebih jelas.	ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik, tampak lebih tenang, komunikasi mulai lancar.	memiliki kelebihan, ingin mengikuti kegiatan yang ada di lapas, tampak aktif mengikuti arahan, kontak mata mulai baik.	dirinya, tidak ingin terus menyalahkan diri sendiri, tampak lebih rileks, berbicara lebih terbuka.	lain, ingin membuktikan dirinya bisa berubah, tampak percaya diri, komunikasi baik, kontak mata adekuat. Masalah teratasi
Tn. R	Warga binaan tampak kooperatif, masih merasa menjadi beban keluarga dan merasa malu dengan lingkungan sekitar.	Warga binaan mulai mau menceritakan perasaan malunya kepada perawat meskipun masih terlihat ragu.	Warga binaan mulai menerima diajak berbicara lebih lama, ekspresi lebih terbuka saat membahas perasaannya terhadap keluarga.	Warga binaan mulai menunjukkan sikap lebih tenang dan memahami bahwa dirinya masih bisa memperbaiki kesalahan.	Warga binaan mulai menunjukkan penerimaan diri, sudah jarang mengungkapkan perasaan menjadi beban keluarga.	Warga binaan tampak lebih percaya diri saat berbicara dan mulai memiliki pandangan lebih positif terhadap dirinya.	Warga binaan tampak tenang, mampu menerima dirinya, tidak lagi merasa menjadi beban keluarga, masalah teratasi.

Tabel 11 Evaluasi Harian Diagnosa Koping Individu Tidak Efektif

Nama	Evaluasi Harian						
	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6	Hari ke-7

Tn. A	Warga binaan tampak menyendiri, masih memilih berdiam diri di kamar saat ada masalah dan tampak murung saat membahas orang tua.	Warga binaan mulai mau diajak berbicara, namun masih menunjukkan sikap menghindar dari lingkungan sekitar.	Warga binaan mulai menceritakan kebiasaannya berdiam diri saat ada masalah dan kesulitan mengontrol emosi kepada orang tua.	Warga binaan mulai memahami bahwa menghindar bukan cara yang tepat dalam menghadapi masalah.	Warga binaan mulai mencoba berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan tidak selalu menyendiri di kamar.	Warga binaan tampak lebih tenang saat membicarakan orang tua dan mulai mampu mengontrol emosinya.	Warga binaan mampu menghadapi masalah tanpa menghindar, lebih terbuka berinteraksi, koping individu membaik.
Tn. J	Warga binaan tampak sering menyendiri di kamar, terlihat tegang saat membahas konflik dengan teman, dan masih memilih menghindar dari lingkungan.	Warga binaan mulai mau diajak berbicara, namun masih menunjukkan kebiasaan berdiam diri saat ada masalah.	Warga binaan mulai menceritakan kebiasaannya mengamuk sebelum masuk lapas dan kesulitan mengontrol emosi saat ini.	Warga binaan mulai memahami bahwa berdiam diri dan menghindar bukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	Warga binaan mulai mencoba berinteraksi dengan teman di lapas meskipun masih terbatas.	Warga binaan tampak lebih tenang saat membicarakan konflik dan mulai mampu menahan emosinya.	Warga binaan mampu menghadapi masalah tanpa menghindar, lebih terbuka berinteraksi, koping individu membaik.
Tn. R	Warga binaan tampak	Warga binaan mulai mau	Warga binaan mulai	Warga binaan mulai	Warga binaan mulai	Warga binaan tampak lebih	Warga binaan mampu

	menyendiri di kamar, mengepalkan tangan, dan tatapan masih tajam saat membahas masalah.	diajak berbicara, namun masih memilih mengurung diri saat merasa kesal.	menceritakan kebiasaannya marah sebelum masuk lapas dan menyadari kesulitan mengontrol emosi.	memahami bahwa mengurung diri bukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	mencoba duduk di luar kamar dan mengamati lingkungan sekitar.	tenang, sudah jarang mengepalkan tangan saat berbicara.	mengendalikan emosi, tidak lagi mengurung diri di kamar saat ada masalah, koping individu membaik.
Tn. R	Warga binaan tampak menyendiri dan menghindari dari orang lain, ekspresi murung saat membahas masa lalu.	Warga binaan mulai mau diajak berbicara, namun masih memilih duduk sendiri saat ada masalah.	Warga binaan mulai menceritakan kebiasaannya mengamuk kepada orang tua dan perasaan menyesal tidak melanjutkan sekolah.	Warga binaan mulai memahami bahwa menyendiri bukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	Warga binaan mulai mencoba berinteraksi dengan orang lain meskipun masih terbatas.	Warga binaan tampak lebih tenang saat membicarakan masa lalu dan tidak lagi terlalu murung.	Warga binaan mampu menghadapi masalah tanpa menghindari, lebih terbuka berinteraksi, koping individu membaik.

Tabel 12 Evaluasi Harian Warga Binaan Tn. A

		RESPON KLIEN
--	--	---------------------

NO	TAHAP KERJA	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
1.	Klien duduk dengan tenang dan rileks	2	3	4	5	6	6	7
2.	Klien memperkenalkan diri menyebutkan nama, umur dan nama panggilan yang disenangi	2	3	4	5	6	6	7
3.	Klien menjelaskan frekuensi munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
4.	Klien menjelaskan situasi yang menyebabkan munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
5.	Klien menjelaskan respon saat terjadi marah	1	2	3	4	5	6	7
6.	Klien menyebutkan manfaat dari memaafkan	1	2	3	4	5	6	7
7.	Klien menetapkan tujuan melakukan teknik melepaskan emosi dan relaksasi dengan cara meditasi	1	2	3	4	5	6	7
8.	Klien fokus mendengarkan arahan dan fokus melakukan terapi	2	3	4	5	6	6	7

9.	Klien paham dengan terapi yang diajarkan	2	3	4	5	6	6	7
10.	Klien mengekspresikan perasaannya setelah menerapkan terapi	1	2	3	4	5	6	7
11.	Klien memasukkan terapi kedalam jadwal hariannya	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah		14	26	37	48	59	66	77

Skala:

1 = Tidak mampu / sangat kurang

2 = Kurang mampu

3 = Cukup dengan banyak arahan

4 = Mulai mampu dengan arahan

5 = Mampu dengan sedikit arahan

6 = Mampu mandiri

7 = Sangat mandiri / konsisten

Tabel 13 Evaluasi Harian Warga Binaan Tn. J

NO	TAHAP KERJA	RESPON KLIEN						
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
1.	Klien duduk dengan tenang dan rileks	2	3	4	5	6	6	7
2.	Klien memperkenalkan diri menyebutkan nama, umur dan nama panggilan yang disenangi	2	3	4	5	6	6	7
3.	Klien menjelaskan frekuensi munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
4.	Klien menjelaskan situasi yang menyebabkan munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
5.	Klien menjelaskan respon saat terjadi marah	1	2	3	4	5	6	7
6.	Klien menyebutkan manfaat dari memaafkan	1	2	3	4	5	6	7
7.	Klien menetapkan tujuan melakukan teknik melepaskan emosi dan relaksasi dengan cara meditasi	1	2	3	4	5	6	7

8.	Klien fokus mendengarkan arahan dan fokus melakukan terapi	2	3	4	5	6	6	7
9.	Klien paham dengan terapi yang diajarkan	2	3	4	5	6	6	7
10.	Klien mengekspresikan perasaannya setelah menerapkan terapi	1	2	3	4	5	6	7
11.	Klien memasukkan terapi kedalam jadwal hariannya	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah		15	27	38	49	60	66	77

Skala:

1 = Tidak mampu / sangat kurang

2 = Kurang mampu

3 = Cukup dengan banyak arahan

4 = Mulai mampu dengan arahan

5 = Mampu dengan sedikit arahan

6 = Mampu mandiri

7 = Sangat mandiri / konsisten

Tabel 14 Evaluasi Harian Warga Binaan Tn. R

NO	TAHAP KERJA	RESPON KLIEN						
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
1.	Klien duduk dengan tenang dan rileks	2	3	4	5	6	6	7
2.	Klien memperkenalkan diri menyebutkan nama, umur dan nama panggilan yang disenangi	2	3	4	5	6	6	7
3.	Klien menjelaskan frekuensi munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
4.	Klien menjelaskan situasi yang menyebabkan munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
5.	Klien menjelaskan respon saat terjadi marah	1	2	3	4	5	6	7
6.	Klien menyebutkan manfaat dari memaafkan	1	2	3	4	5	6	7

7.	Klien menetapkan tujuan melakukan teknik melepaskan emosi dan relaksasi dengan cara meditasi	1	2	3	4	5	6	7
8.	Klien fokus mendengarkan arahan dan fokus melakukan terapi	2	3	4	5	6	6	7
9.	Klien paham dengan terapi yang diajarkan	2	3	4	5	6	6	7
10.	Klien mengekspresikan perasaannya setelah menerapkan terapi	1	2	3	4	5	6	7
11.	Klien memasukkan terapi kedalam jadwal hariannya	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah		15	27	38	49	60	66	77

Skala:

1 = Tidak mampu / sangat kurang

2 = Kurang mampu

3 = Cukup dengan banyak arahan

4 = Mulai mampu dengan arahan

5 = Mampu dengan sedikit arahan

6 = Mampu mandiri

7 = Sangat mandiri / konsisten

Tabel 15 Evaluasi Harian Warga Binaan Tn. R

NO	TAHAP KERJA	RESPON KLIEN						
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
1.	Klien duduk dengan tenang dan rileks	2	3	4	5	6	6	7
2.	Klien memperkenalkan diri menyebutkan nama, umur dan nama panggilan yang disenangi	2	3	4	5	6	6	7
3.	Klien menjelaskan frekuensi munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
4.	Klien menjelaskan situasi yang menyebabkan munculnya marah	1	2	3	4	5	6	7
5.	Klien menjelaskan respon saat terjadi marah	1	2	3	4	5	6	7

6.	Klien menyebutkan manfaat dari memaafkan	1	2	3	4	5	6	7
7.	Klien menetapkan tujuan melakukan teknik melepaskan emosi dan relaksasi dengan cara meditasi	1	2	3	4	5	6	7
8.	Klien fokus mendengarkan arahan dan fokus melakukan terapi	2	3	4	5	6	6	7
9.	Klien paham dengan terapi yang diajarkan	2	3	4	5	6	6	7
10.	Klien mengekspresikan perasaannya setelah menerapkan terapi	1	2	3	4	5	6	7
11.	Klien memasukkan terapi kedalam jadwal hariannya	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah		15	27	38	49	60	66	77

Skala:

1 = Tidak mampu / sangat kurang

2 = Kurang mampu

3 = Cukup dengan banyak arahan

4 = Mulai mampu dengan arahan

5 = Mampu dengan sedikit arahan

6 = Mampu mandiri

7 = Sangat mandiri / konsisten